

**FENOMENA SOBAT AMBYAR DI KOTA SOLO;  
PERSPEKTIF PENDEKATAN EKSISTENSIAL  
HUMANISTIK ROLLO MAY**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh :

**Kintan Wijayanti**

**NIM. 16.12.2.1.193**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
2020**

**ALFIN MIFTAHUL KHAIRI, M.Pd.**

**DOSEN JURUSAN BIMBINGAN KONSELING  
ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM SURAKARTA**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Proposal Skripsi Sdri. Kintan Wijayanti

Lamp : Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

IAIN Surakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan  
seperlunya terhadap proposal saudara:

Nama : Kintan Wijayanti

NIM : 161221193

Judul : Fenomena Sobat Ambyar Di Kota Solo; Perspektif  
Pendekatan Eksistensial Humanistik Rollo May

Dengan ini kami menilai proposal tersebut dapat disetujui untuk  
diajukan pada Seminar Proposal Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut  
Agama Islam Negeri Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 2020

Pembimbing

**Alfin Miftahul Khairi, M.Pd.**  
**NIP. 19890518 201701 1 108**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Kintan Wijayanti  
NIM : 161221193  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Usluhuddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul :  
“Fenomena Sobat Ambyar Di Kota Solo; Perspektif Pendekatan Eksistensial Humanistik  
Rollo May” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dan bukan  
hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti  
pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 02 Desember 2020

Yang Menyatakan

Kintan Wijayanti  
NIM. 161221193

## **HALAMAN PENGESAHAN**

### **FENOMENA SOBAT AMBYAR DI KOTA SOLO; PERSPEKTIF PENDEKATAN EKSISTENSIAL HUMANISTIK ROLLO MAY**

Disusun Oleh:

Kintan Wijayanti

NIM. 16. 12.2.1.193

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Bimbingan dan  
Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta Pada Hari.....2020

dan dinyatakan telah LULUS Memenuhi memenuhi persyaratan guna

memperoleh Gelar Sarjana Sosial.

Surakarta, 2020

Penguji Utama,

Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19740509 200003 1 002

Penguji I / Sekertaris Sidang

Penguji II / Ketua Sidang

Vera Imanti, M.Psi.,PSIKOLOG

NIP. 19810816 201701 2 172

Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd.

NIP. 19890518 201701 1 108

Mengetahui

Dekan Fakultas Usluhuddin dan Dakwah

Dr Islah, M. Ag.

NIP. 19730522 200312 1 008

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Pertama kali, peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran, yang telah menjawab doa-doa, yang telah memberikan kesabaran dalam situasi apapun.

Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tua tercinta Bapak Sri Wiyatno dan Ibu Sriyati terimakasih atas doa dan didikan, motivasi, nasihat, pengorbanan serta kasih sayang dan kesabaran yang tidak pernah henti samapai sekarang.
2. Adikku Annisa Fitri Oktaviani yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Simbahku tercinta Priyo Suwito, Jumitri, Mungsi, Parno Semito, dan Rumini terimakasih atas doa dan motivasi, nasihat, didikan serta kasih sayang dan kesabaran yang tidak pernah henti samapai sekarang.
4. Bapak Alfin Miftakhul Khairi terimakasih atas nasehat, motivasi, didikan, ilmu yang telah diberikan kepada saya, dan terimakasih sudah mendengarkan keluh kesah saya.
5. Sahabat, Lisna, Maryam, Afdila, Friska, Ngakidah, Sania, Nurul Okta, Siska, Shafira, Novdyanti, dan Tia terimakasih telah menemani menyelesaikan skripsi saya. Terimakasih inspirasi, dan dukungan yang telah kalian berikan kepada saya.
6. Terimakasih bapak supeltas dan jalan tikus maupun jalan raya yang telah bersahabat dengan saya dan telah memudahkan saya selama saya bersekolah di IAIN Surakarta.
7. Almamaterku, tercintan IAIN Surakart.

## **MOTTO**

“ketika Anda Bersyukur, Ketakutan Hilang dan Kelimpahan Muncul”.

(Anthony Robbins)

Masih jauh, baru dimulai.

(Umay Shahab)

## ABSTRAK

**KINTAN WIJAYANTI, NIM : 16.12.2.1.193, FENOMENA SOBAT AMBYAR DI KOTA SOLO; PERSPEKTIF PENDEKATAN EKSISTENSIAL HUMANISTIK ROLLO MAY. Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2020.**

Sobat ambyar merupakan salah satu fenomena anak muda yang mengidolakan Didi Kempot, para sobat ambyar juga menjuluki dirinya sebagai *sad boys dan sad girls*, alasannya yaitu karena remaja pecinta Didi Kempot pernah mengalami perasaan galau. Perasaan galau yang dialami remaja pecinta Didi Kempot seperti, pengalaman masa lalu atau yang tengah dialaminya ketika putus cinta, pengkhianatan dengan teman, ada nasib perantauan yang belum pasti membuat remaja pencintanya merasa mendapat kebebasan dalam hidupnya ketika mengikuti konser idolanya tersebut. Serta korelasi positif dari sobat ambyar ketika mendengarkan lagu-lagu Didi Kempot ataupun mengikuti konser Didi Kempot secara langsung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran umum fenomena sobat ambyar di Kota Solo dan dapat mengetahui fenomena sobat ambyar di Kota Solo dalam perspektif pendekatan eksistensial humanistik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat analisis survei. Penelitian ini mengambil 100 responden di Kota Solo yang sudah mengisi google form dan 2 responden anggota aktif sobat ambyar. metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi yang dilakukan dengan observasi anecdotal, dan teknik wawancara dilakukan dengan semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara dan bisa dikembangkan oleh observer.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sobat ambyar di Kota Solo yaitu masuk kesemua kalangan pecinta sobat ambyar baik tua, muda, remaja, dan anak-anak karena lagu-lagu Didi Kempot dapat dijadikan sebagai sarana berekspresi untuk mengungkapkan keindahan, baik dalam bentuk apresiasi maupun kreasi dengan menggabungkan genre musik seperti, dangdut, campursari, koplo, maupun keroncong. Dan penelitian ini dapat dianalisis dengan pendekatan eksistensial humanistik Rollo May, karena dalam pendekatan ini manusia dipandang sebagai individu yang mempunyai kebebasan seperti, sobat ambyar menjadikan lagu-lagu Didi Kempot sebagai sarana hiburan atau untuk mencapai kesenangan, sebagai sarana untuk mengungkapkan jati diri, dan sebagai sarana mengekspresikan perasaan sobat ambyar.

**Kata Kunci : fenomena sobat ambyar, pendekatan eksistensial humanistik**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmad dan karunianya, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Efektivitas Bimbingan Individu Dengan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Remaja Penerima Manfaat (PPSA) Tawangmangu”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, kepada Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M. Ag. Selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
3. Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd. Selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Alfin Miftakul Khairi, M. Pd. Selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dan selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan meluangkan waktunya untuk memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd. selaku dosen penguji utama yang telah menguji dan memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun, sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.



6. Vera Imanti, M.Psi.,PSIKOLOG selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun, sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama kuliah.
8. Staff UPT Perpustakaan IAIN Surakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik.
9. Sahabat, Lisna, Maryam, Afdila, Friska, Ngakidah, Sania, Nurul Okta, Siska, Shafira, Novdyanti, dan Tia terimakasih telah menemani menyelesaikan skripsi saya. Terimakasih inspirasi, dan dukungan yang telah kalian berikan kepada saya.
10. Bapak supeltas dan jalan tikus maupun jalan raya yang telah bersahabat dengan saya dan telah memudahkan saya selama saya bersekolah di IAIN Surakarta.
11. Almamaterku, tercintan IAIN Surakarta.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Surakarta, 02 Desember 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.. ..</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>C. Pembatasan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>D. Rumusan Masalah.....</b>	<b>10</b>
<b>E. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>F. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>11</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
<b>A. Pengertian Sobot Ambyar.....</b>	<b>11</b>
<b>B. Pengertian Eksistensial Humanistik.....</b>	<b>14</b>
1. Latar Belakang Eksistensialisme Humanistik.....	14
2. Konsep Dasar Eksistensialisme Humanistik.....	15
<b>C. Hasil Penelitian Yang Relevan.....</b>	<b>17</b>
<b>D. Kerangka berfikir.....</b>	<b>20</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>21</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
<b>A. Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>21</b>

<b>B. Pendekatan Penelitian.....</b>	<b>21</b>
<b>C. Subyek Penelitian.....</b>	<b>22</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>23</b>
1. Observasi.....	23
2. Wawancara.....	25
3. Dokumentasi.....	26
<b>E. Keabsahan Data.....</b>	<b>26</b>
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>27</b>
1. Analisis Selama dan Setelah di Lapangan.....	27
<b>BAB IV.....</b>	<b>30</b>
<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>30</b>
<b>B. Hasil Temuan.....</b>	<b>31</b>
1. Kondisi Faktual Subyek.....	31
<b>C. Fenomena Sobat Ambyar di Kota Solo; Perspektif Pendekatan Eksistensial Humanistik.....</b>	<b>34</b>
1. Eksistensialisme Humanistik Cinta.....	34
2. Eksistensialisme Humanistik Keinginan.....	40
3. Eksistensialisme Humanistik Kebebasan.....	46
<b>D. Pembahasan.....</b>	<b>52</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>56</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>56</b>
<b>B. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>56</b>
<b>C. Saran.....</b>	<b>57</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tidak dipungkiri bahwa dangdut merupakan genre musik paling fenomenal di Indonesia. Eksistensi dangdut dapat terjaga karena jenis musik ini mengalami perkembangan seiring dengan perubahan zaman yang turut mempengaruhi kebudayaan, manusia, hingga pola pikir masyarakat (Raditya, 2013). Sekarang ini dangdut menjadi tren dan disukai oleh masyarakat khususnya remaja Indonesia, selain alunan musiknya yang membuat untuk bergoyang, teks dari lagu dangdut juga menceritakan pengalaman yang pernah dialami pendengarnya. Perkembangan musik pada masa kini khususnya musik dangdut, aktualisasi musik dangdut di dalam masyarakat tidak lepas dari peran, fungsi, dan kedudukannya (Wadiyo, 2004).

Musik dangdut yang berperan aktif dalam komunitas tertentu serta digemari oleh semua kalangan masyarakat dari yang tua, dewasa, muda, remaja, dan anak-anak di berbagai daerah mampu berperan sebagai satu pertunjukan musik yang digemari oleh semua kalangan terlebih remaja. Hal tersebut memiliki fungsi bagi para remaja tersebut yang umumnya sebagai hiburan atau tontonan. Keberlangsungan musik dangdut dalam masyarakat yang tampak semakin berkembang dan semarak, maka kedudukan musik dangdut yang semula dianggap sebagai musik rakyat yang umumnya disukai oleh golongan menengah ke bawah, namun dalam perkembangannya menjadi musik populer yang mulai banyak digemari oleh golongan menengah ke atas

(Raditya, 2013). Adanya perkembangan ini, musik dangdut semakin tampak senantiasa diminati dan dinikmati oleh segenap lapisan masyarakat.

Salah satu penyanyi dangdut Indonesia yang masih terus berkarya yaitu Didi Kempot. Didi Prasetyo atau yang lebih dikenal dengan Didi Kempot adalah salah satu musisi dangdut Indonesia yang telah melegenda. Beliau lahir di Solo, Jawa Tengah pada tanggal 31 Desember 1966. Didi Kempot merupakan putra dari pelawak kawakan Ranto Edi Gudel atau yang biasa disapa mbah Ranto. Didi Kempot merintis karirnya dengan mengamen di bus-bus bersama teman-temannya yang tergabung dalam Kelompok Penyanyi Trotoar (Rahmawati, 2017).

Gaya dan genre musik Didi Kempot dideskripsikan sebagai campursari, keroncong dangdut, pop jawa, dan koplo. Musik Didi Kempot dipengaruhi oleh sejumlah musisi campursari keroncong, dan langgam Jawa dengan menyertakan pengaruh dari dangdut. Didi pernah berkata bahwa musik-musik karya mereka kurang memberikan perhatian kepada anak muda, sehingga ia mencoba membuat lagu yang sekiranya anak-anak muda mau menerima. Didi kempot kemudian meracik genre-genre campursari tersebut dan menambahkan unsur dangdut dalam lagu-lagunya sehingga lahirlah keroncong dangdut seperti yang dikenal sekarang (Nugraha, 2019)

Melihat tren dangdut di masyarakat merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, terlebih para remaja pecintanya lebih mendominasi terhadap fenomena dangdut sekarang ini. Dari hasil pra-penelitian mengapa para remaja pecinta dangdut itu memilih musik dangdut sebab menurutnya

musik dangdut menggunakan lantunan lagu yang enak dan nuansa musiknya juga cocok dengan kondisi para remaja pecintanya. Remaja pecinta dangdut mampu menerima dan cepat beradaptasi dengan perkembangan dangdut sekarang ini. Seiring kemajuan teknologi, dangdut kini tidak lagi bersifat auditif saja, melainkan juga audio visual.

Berbagai media massa juga membuat dangdut semakin viral di kalangan remaja dan dengan mudah untuk mengakses informasi mengenai dangdut. Selain itu, televisi juga turut menjadikan dangdut sebagai tren karena sekarang ini hampir semua stasiun televisi dapat menayangkan program-program mengenai dangdut, seperti sebagai sarana hiburan maupun sebagai ajang pencarian bakat. Tren dangdut sekarang ini semakin menjadi selera remaja pecinta dangdut, yaitu ditandai dengan adanya stasiun televisi yang menayangkan program dangdut setiap harinya.

Menurut penelitian Wadiyo yang berjudul Musik Dangdut di Kalangan Remaja Kota Semarang menjelaskan bahwa dangdut menjadi selera remaja yang difungsikan sebagai sarana pengungkapan jati diri. Dengan adanya dangdut, remaja dapat mengungkapkan perasaan dan pemikirannya secara bebas. Remaja dapat mengungkapkan apa saja yang dirasakan dan yang dipikirkan melalui lirik-lirik pada lagu dangdut. Remaja tidak malu-malu mengungkapkan perasaannya dengan bernyanyi dan berjoget karena rasa cinta, rasa sedih, rasa gembira, rasa kagum, rasa bangga, dan rasa apa saja dapat remaja ungkapkan melalui dangdut (Wadiyo, 2004).

Melihat eksistensi musik dangdut sekarang ini, peneliti mengamati suatu fenomena fans yaitu fans Didi Kempot yang sangat antusias dan viral, bahkan para fans membuat suatu julukan sobat ambyar untuk fans Didi Kempot. Fenomena kata ambyar sekarang ini masih ramai di kalangan remaja, pasalnya selain semakin akrab di telinga anak muda lantaran lagu-lagu Jawa yang dilantunkan oleh Didi Kempot, kata ambyar ternyata sudah masuk di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata ambyar dalam KBBI Daring yaitu am.byar yang berarti bercerai-berai; berpisah-pisah; tidak terkonsentrasi lagi.

Dalam penelitian Amiram Raviv, Daniel Bar-Tal, Mona Raviv, and Asaf Ben-Horin dengan judul “*Adolescent Idolization of Pop Singers: Causes, Expressions, and Reliance*”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesamaan antara penelitian Amiram Raviv dan penulis yaitu cara remaja mengekspresikan kekagumannya, dan kepercayaan terhadap idolanya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan pada penyebab fans sobat ambyar dan bagaimana eksistensial humanistik memandang fenomena tersebut.

Fenomena tersebut terbentuk dari sekumpulan orang yang mempunyai ikatan kesamaan yang sama. Sobat ambyar bermula dari beberapa kesamaan misalnya, kesamaan nasib, tujuan, kesukaan, atau favorit. Sobat ambyar juga terdapat kesamaan kondisi perasaan atau mood bisa dikatakan mengekspresikan terhadap lagu yang dibawakan Didi Kempot. Fenomena sobat ambyar yang terjadi di Kota Solo, sobat ambyar tidak hanya berjoget

mengikuti alunan lagu yang dibawakan Didi Kempot saja tetapi, sobat ambyar rela antri membeli tiket untuk menonton idolanya bahkan rela mengeluarkan uang berapapun untuk menonton Didi Kempot, tidak hanya itu saja sobat ambyar juga rela kepanasan dan berdesakan untuk menonton Didi Kempot.

Konsep dalam penelitian ini, penulis mengambil 100 responden yang berasal dari Kota Solo yang telah mengisi form secara online, dan dari form tersebut dapat dianalisis berdasarkan berbagai profesi responden, asal tempat tinggal di Kecamatan Solo, usia, dan jenis kelamin. Alasan peneliti mengambil 100 responden yang telah mengisi form secara online dan mengklasifikasikan responden berdasarkan profesi, asal, usia, dan jenis kelamin adalah untuk mendapatkan data dari responden yang lebih mendalam. Dari 100 responden yang telah mengisi form secara online, peneliti juga mengambil 2 responden untuk diwawancarai yaitu anggota aktif komunitas sobat ambyar dan sekretaris jenderal sobat ambyar se-Indonesia. Alasan peneliti mengambil 2 responden untuk diwawancarai adalah untuk memperdalam pernyataan dari 100 responden yang telah mengisi secara online, dan 2 responden tersebut sangat berpengaruh dalam komunitas sobat ambyar.

Dalam perspektif Rollo May yang menyatakan bahwa “berapresiasi terhadap suatu kreasi baru atau hasil seni juga merupakan suatu tindakan kreatif” (Alisjahbana, 1983). Dari pernyataan May tersebut dapat dijelaskan bahwa setelah puas dan suka dengan konser yang telah ditontonnya, orang



akan menceritakan resensi atau bagian terbaik dari konser tersebut kepada temannya. Secara tidak sadar telah terjadi apresiasi tingkat yang lebih lanjut yaitu menciptakan kembali karya seni yang telah dinikmatinya dengan berbagai perspektif dan penafsiran unik. Dengan begitu apabila seseorang mengapresiasi suatu hal maka seseorang tersebut menikmati seni tersebut dengan senang hati.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terlebih remaja penggemar Didi Kempot terhadap fenomena sobat ambyar, yakni dengan perspektif pendekatan eksistensial humanistik, dimana pendekatan eksistensial humanistik berfokus pada kondisi manusia. Dalam pendekatan eksistensial humanistik ini, manusia dipandang sebagai individu tunggal, unik, dan tidak tergantikan. Hal tersebut manusia dipandang sebagai individu yang mempunyai kebebasan. Kebebasan di sini berarti individu diberi kebebasan dalam hidupnya memilih atau menentukan pilihan-pilihan dalam hidupnya dan dengan diberi kebebasan tersebut individu dapat mencintai apa yang dipilihnya.

Apabila kebebasan dikaitkan dengan fenomena sobat ambyar yang sekarang terjadi, remaja pecinta dangdut merasa memperoleh kebebasan dalam hidupnya. Hal ini ditandai dengan sobat ambyar terlihat merasa senang dengan bernyanyi dan berjoget mengikuti alunan musik yang dibawakan idolanya. Menurut pengamatan peneliti yang terjadi di lapangan, sobat ambyar berjoget ria bersama penonton yang lain, mereka tidak mepedulikan apakah pasangan jogetnya laki-laki atau perempuan. Mereka juga tidak

pusing jika ia tidak mempunyai pasangan joget, mereka tetap menikmati dengan joget sendiri tanpa pasangan.

Selanjutnya, dalam pendekatan eksistensial humanistik ini selain individu dapat menentukan pilihan-pilihan dalam hidupnya, individu berusaha menemukan makna dalam hidupnya dan berusaha untuk mencari cinta kasih sebagai kebutuhan yang kita miliki untuk menjadi satu dengan orang lain. Apabila cinta kasih dikaitkan dengan fenomena sobat ambyar yaitu ketika individu yang berusaha membuktikan bahwa keterbatasan diri harus terus diasah dan diperjuangkan untuk menjadi mutiara yang bernilai tinggi. Salah satu pengalaman tersebut, individu bertemu dan menjalin cinta kasih dengan lawan jenis, dari sanalah individu mendapatkan pengalaman-pengalam dalam hidupnya.

Dari pengalaman menjalin cinta kasih dengan lawan jenisnya, individu mengalami berbagai perasaan seperti cinta, rindu, sedih, kecewa, sengsara, gembira, kagum, dan bangga. Dan dari berbagai perasaan yang dialami individu pada saat menjalin cinta dengan lawan jenisnya tersebut, individu menemukan lagu-lagu dangdut yang dapat mewakili perasaannya, yang dapat menjadi sarana hiburan atau menghilangkan kegalauan yang tengah dialaminya. Dengan adanya konseling eksistensial humanistik ini akan menekankan pada suatu pemahaman mengenai fenomena sobat ambyar. Berdasarkan penjabaran yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Fenomena Sobat Ambyar di Kota Solo; Perspektif Pendekatan Eksistensial Humanistik”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui beberapa masalah di antaranya:

1. Perasaan galau yang dialami remaja pecinta Didi Kempot membuat remaja pecintanya merasa mendapat kebebasan dalam hidupnya ketika mengikuti konser idolanya tersebut.
2. Pengaruh media massa dapat membuat remaja pecinta Didi Kempot mengikuti gaya idolanya saat bernyanyi ataupun mengikuti perilaku dari idolanya.
3. Kedekatan emosional yang positif dari sobat ambyar ketika mendengarkan lagu-lagu Didi Kempot ataupun mengikuti konser Didi Kempot secara langsung seperti, membantu mengekspresikan perasaan, membantu mendekatkan manusia dalam masyarakat lain ketika menari dan menyanyi bersama.
4. Loyalitas sobat ambyar terkadang diluar batas, seperti meninggalkan suatu hal yang lebih prioritas.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada Fenomena Sobat Ambyar di Solo dalam Perspektif Pendekatan Eksistensial Humanistik.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran umum fenomena sobat ambyar di Kota Solo ?
2. Bagaimana fenomena sobat ambyar di Solo dalam perspektif pendekatan eksistensial humanistik ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui serta menjelaskan gambaran umum fenomena sobat ambyar di Kota Solo.
2. Mengetahui serta menjelaskan fenomena sobat ambyar di Solo dalam perspektif pendekatan eksistensial humanistik.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Akademik : penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para akademisi yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, terutama dalam bidang keilmuan konseling sosial, sehingga akan dapat menambah khazanah literatur tentang pengidolaan terhadap seorang idola populer dalam perspektif pendekatan eksistensial humanistik.
2. Praktis : penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk dikaji lebih dalam terkait permasalahan fans suatu musik yang dilihat dari perilaku fans pada saat menonton konser. Penelitian ini juga diharapkan memberi sumbangsih informasi terkait dengan pengidolaan terhadap seorang idola populer, sekaligus bisa menjadi bahan informasi bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian sejenis di masa mendatang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Sobat Ambyar**

Dilansir dari [netralnews.com](http://netralnews.com) kata ambyar pertama kali masuk ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi II, pada tahun 1991 dengan label asal bahasa "Jawa" dan ragam cakapan. Pada KBBI Edisi III, tahun 2000, label asal bahasa dihilangkan dan hanya mencantumkan label cakapan. Hal itu bermakna kata tersebut sudah lazim digunakan secara umum dan dalam situasi informal. Kata ini lantas tidak masuk melalui usulan seperti halnya usulan kata baru ke KBBI Daring karena telah terekam dalam data. Kemudian, ambyar muncul di KBBI Daring bersamaan dengan peluncuran KBBI Daring itu sendiri, yaitu pada 28 Oktober 2016. Ambyar sendiri artinya bercerai-cerai; berpisah-pisah; tidak terkonsentrasi lagi (Dwi, 2019).

Budaya masyarakat kontemporer dalam konteks Sobat Ambyar ini dapat dianalisis melalui teori sosial Jean Baudrillard. Baudrillard dalam risalah filosofisnya: *Simulacra and Simulation*, menjelaskantentang diskursus hubungan antara realitas, simbol, dan masyarakat. Hal ini memfokuskan pada signifikansi simbolisme budaya dan media yang terlibat dalam membangun pemahaman akan citra. Istilah simulasi dalam konteks wacana kebudayaan massa dijelaskan lewat bagaimana produksi, komunikasi, dan konsumsi itu saling bersinggungan dalam masyarakat

konsumen. Budaya konsumerisme merupakan jantung dari kapitalisme yang di dalamnya terdapat ilusi, dikemas dalam wujud komoditi lewat strategi citraan (Aminan, 2019).

Kemudian, media sosial juga turut memviralkan lagu-lagu Didi Kempot yang berperan besar menaikkan tren lagu Didi Kempot. Pasalnya media sosial seperti, youtube yang mudah diakses masyarakat khususnya para sobat ambyar untuk mengakses hal-hal menengenai idolanya di mana pun, dan kapan pun dengan sangat mudah. Tidak hanya itu saja, stasiun televisi sekarang ini juga berlomba-lomba menayangkan acara dangdut. Setiap ada acara besar dalam stasiun televisi, Didi Kempot menjadi salah satu bintang tamu dalam acara tersebut dan tidak ketinggalan para sobat ambyar hadir dengan membawa poster ataupun tulisan-tulisan untuk mendukung idolanya tersebut.

Para sobat ambyar tersebut membuat julukan sendiri sebagai sobat ambyar bukan tanpa alasan, pasalnya lagu-lagu yang dibawakan oleh Didi Kempot seakan mewakili perasaan para fans yang menyebut namanya sad boys, sad girls ataupun sobat ambyar ini. Setiap lagu Didi Kempot mampu membuat sobat ambyar bergoyang bahkan juga sanggup membuat sobat ambyar mengeluarkan air mata. Tidak sedikit dari sobat ambyar yang menangis ketika menyaksikan dan ikut bernyanyi ketika menghadiri konser Didi Kempot. Penggambaran sobat ambyar tersebut dapat dilihat melalui komentar - komentar di status media sosial.

Tidak terlepas dari itu, untuk menonton konser Didi Kempot tidaklah mudah. Menurut pengamatan dari peneliti yang terjadi dilapangan, konser Didi Kempot yang tidak dipungut biaya sangat diminati oleh masyarakat khususnya remaja. Sobat ambyar yang menonton konser tersebut rela kepanasan dan berdesakan untuk menonton Didi Kempot dengan bernyanyi dan bergoyang bersama bahkan ada yang meneteskan air mata. Tidak sedikit para sobat ambyar yang rumahnya jauh dari tempat konser untuk menonton konser Didi Kempot. Tidak ketinggalan para sobat ambyar rela membeli tiket yang tidaklah murah dan rela antri untuk mendapatkan tiket tersebut.

Fenomena yang terjadi dilapangan kesukaan dan kecintaan remaja pecinta dangdut dapat tergambarkan dan terciirikan dengan keberadaan komunitas pecinta Didi Kempot yang anggotanya sebagian besar berusia remaja dan pemuda. Mereka yang tergabung dalam sobat ambyar tidak sedikit dari mereka membeli atribut atau memakai atribut untuk menyaksikan konser Didi Kempot. Selain itu, bukti kecintaan terhadap penyanyi idolanya tidak hanya tergambar pada kecintaan mereka mendengar atau menonton idolanya saja, tetapi pola perilaku mereka telah mencerminkan sisi-sisi unsur budaya pada musik yang dibawakan Didi Kempot. Banyak dari pecinta Didi Kempot yang terpengaruh mulai dari bentuk busana dan juga meniru gaya bernyanyi idolanya.

## **2. Eksistensial Humanistik**

### **a. Latar Belakang Eksistensialisme**

Psikologi eksistensial modern berawal dari tulisan-tulisan karya Soren Kierkegaard tahun 1813-1855, filsuf dan teolog Denmark. Kierkegaard sangat prihatin atas tren di masyarakat pasca industri yang berkembang menuju dehumanisasi manusia. Kierkegaard dalam eksistensial lebih menekankan pada keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab (Feist, Jess & Feist, 2014).

Di sini dapat dijelaskan bahwa manusia dapat mendapatkan kebebasan dan tanggung jawab. Yang berarti manusia bebas untuk bertindak sesuai dengan kapasitas untuk sadar akan dirinya sendiri, kemudian manusia juga harus bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya atau tindakannya sendiri. Seperti sobat ambyar sadar akan pilihan ketika menyukai Didi Kempot, dan pada saat itu pula sobat ambyar juga harus bertanggung jawab atas pilihannya tersebut. Sebagai contoh tidak meninggalkan hal yang lebih prioritas, ketika menonton konser tidak berkelahi.

Pandangan Kierkegaard mengenai eksistensialis tersebut hanya berpengaruh sedikit dalam pemikiran filosofis. Tetapi, karya dari dua filsuf Jerman, Fredrich Nietzsche tahun 1.844 - 1.900 dan Martin Heidegger tahun 1.899 - 1.976, membantu memopulerkan filsafat eksistensialisme pada abad ke-20. Setelah Perang Dunia II, eksistensialisme di Eropa dengan bentuknya yang berbeda-beda, telah



menyebar ke Amerika Serikat serta menjadi lebih bervariasi karena diadaptasi oleh berbagai penulis, seniman, profesor, orang-orang yang tidak sepakat (kontra), mahasiswa, penulis naskah, dan pihak gereja serta yang lainnya (Feist, Jess & Feist, 2014).

Meskipun filsuf dan psikolog menginterpretasikan eksistensialisme dalam berbagai cara, terdapat beberapa kesamaan elemen yang dimiliki oleh kebanyakan pemikir eksistensialis. Pertama, eksistensi ada sebelum esensi. Eksistensi berarti untuk muncul atau untuk menjadi, sedangkan esensi mengimplikasikan sesuatu yang statis dan tidak dapat diubah (Feist, Jess & Feist, 2014). Disini berarti eksistensi merupakan sesuatu yang menggambarkan sebuah proses kehidupan manusia tersebut. Sedangkan esensi merupakan kekuatan manusia yang secara teratur atau runtut dan terus menerus mendefinisikan diri mereka melalui pilihan yang telah mereka pilih atau perbuat.

b. Konsep Dasar Eksistensialisme

1) Kepedulian, Cinta, dan Keinginan

Kepedulian (care) adalah suatu proses aktif, kebalikan dari apatis. “Kepedulian adalah kondisi ketika sesuatu benar-benar berarti” (Feist, Jess & Feist, 2014). Disini dijelaskan bahwa, untuk peduli dengan seseorang berarti menganggap orang tersebut sebagai sesama manusia, memposisikan diri sebagai pihak dengan

rasa sakit, dan kesenangan, serta rasa bersalah atau rasa kasihan terhadap orang tersebut.

Cinta (love) sebagai “perasaan bahagia terhadap kehadiran orang lain dan menegaskan nilai serta perkembangan (dari orang lain tersebut) seperti milik kita sendiri (Feist, Jess & Feist, 2014). Disini jelas bahwa, untuk mencintai berarti harus peduli dengan keadaan orang tersebut.

Keinginan (will) sebagai “kapasitas untuk mengatur diri seseorang supaya pergerakan dalam arah tertentu atau menuju suatu sasaran tertentu dapat terjadi (Feist, Jess & Feist, 2014). Disini dijelaskan bahwa sebuah keinginan menunjukkan kesadaran diri atas suatu pilihan. Sebagai contoh ada konser Didi Kempot di Kota Solo, bertepatan juga ada suatu hal yang lebih penting dari menonton konser, sobat ambyar harus bisa memprioritaskan suatu hal yang lebih penting dari menonton konser tersebut.

Cinta dan keinginan disini, jika individu merasa bahwa dirinya merupakan orang yang tidak punya kendali atas dirinya sendiri dan keinginannya untuk mengubah dirinya sendiri, maka konsep tersebut tidak maksimal.

## 2) Kebebasan dan Takdir

Kebebasan berarti “keterbukaan dan kesiapan untuk tumbuh, memiliki fleksibilitas dalam mengejar nilai-nilai kemanusiaan yang lebih besar”. Kebebasan adalah dasar bagi

eksistensial yang berada di bawah sifat manusia, karena mendasari kemampuan kita untuk memilih dan menilai (Hidayat, 2015). Kebebasan disini dapat sebagai kemungkinan untuk berubah walaupun kita tidak tahu apa saja perubahan yang dapat terjadi. Seperti halnya, individu bebas dalam menjalani aktivitas sehari-hari atau individu fokus pada proses menentukan untuk menjadi apa yang diinginkan.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Jurnal dari Aftukul Fendik dengan judul “Penerapan Konseling Rasional Emotif Perilaku Untuk Mengurangi Tingkat Fanatisme Terhadap Idola Pada Siswa Smpn 6 Tuban”.

Bentuk fanatisme terhadap idola yang dimiliki oleh siswa SMPN 6 Tuban adalah merasa sakit hati apabila idola mereka dihina, disamping itu bentuk dari fanatisme terhadap idola siswa dengan meniru penampilan dari idolanya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan konseling rasional emotif perilaku untuk menurunkan tingkat fanatisme terhadap idola siswa kelas VIII C SMPN 6 Tuban. Adapun perbedaan penelitian yang ditulis peneliti adalah lebih menekankan pada fenomena fans sobat ambyar dalam mengagumi idolanya dengan menggunakan perspektif eksistensial humanistik.

2. Jurnal dari Amiram Raviv, Daniel Bar-Tal, Mona Raviv, and Asaf Ben-Horin dengan judul “*Adolescent Idolization of Pop Singers: Causes, Expressions, and Reliance*”.

Hasil menunjukkan bahwa terdapat berbagai penyebab remaja mengidolakan penyanyi yang disukai, cara remaja mengekspresikan kekagumannya, dan kepercayaan terhadap idolanya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan pada penyebab fans sobat ambyar dan bagaimana eksistensial humanistik memandang fenomena tersebut.

3. Jurnal dari Laura-Elena Nastasa dan Emilia Lonescu yang berjudul “*Favorite Musical Styles, Emotional Intelligence and Adolescent Personality* “

Di sini dijelaskan bahwa favorit musik tergantung pada genre musik yang disukai dari remaja yang diselidiki, tingkat pengembangan kecerdasan emosional dikaitkan dengan introversi - extraversion (untuk orang muda yang suka rock musik dan mereka yang lebih suka yang elektronik), dengan kecemasan (bagi mereka yang lebih suka musik rap dan elektronik), dengan perilaku sosial (bagi mereka yang lebih suka mendengarkan musik pop dan elektronik) dan dengan potensi pribadi hanya untuk anak muda yang lebih suka musik elektronik. Adapun perbedaan penelitian yang ditulis peneliti adalah pada penelitian kali ini lebih menceritakan fovorit musif dangdut bagi pecintanya itu sendiri dan peneliti mengambil fenomena fans sobat ambyar untuk diteliti.

4. Skripsi dari Achmad Rizki Faradi dengan judul “Pengaruh Mendengarkan Musik Terhadap Kinerja Kognitif pada Pelajar Kelas XI SMAN 1 Jombang”.

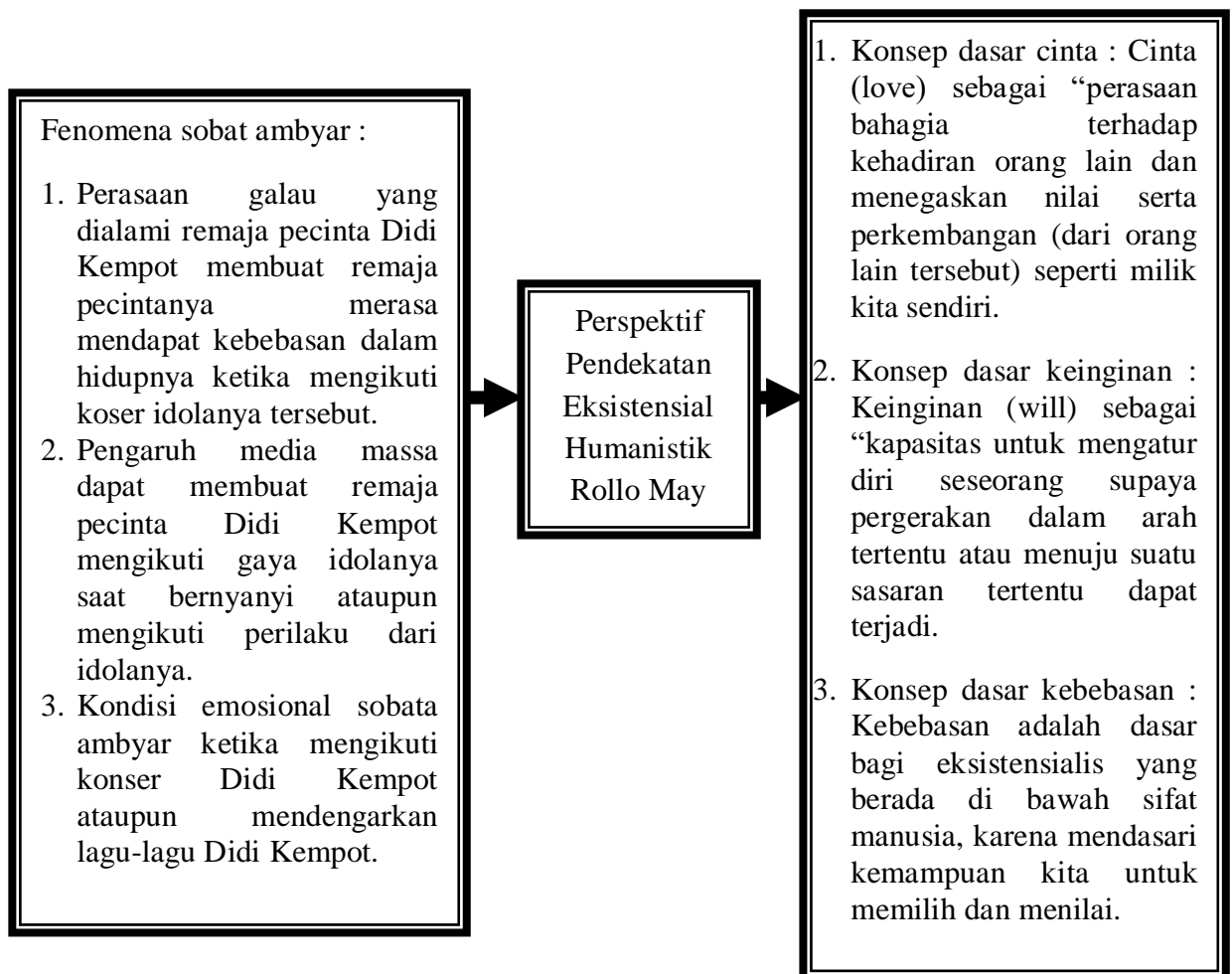
Di sini dijelaskan melalui musik klasik anak mudah untuk menangkap hubungan antara waktu, jarak, dan urutan (rangkaian) yang merupakan keterampilan yang di butuhkan untuk kecakapan dalam logika berpikir, matematika dan penyelesaian masalah. Adapun perbedaan penelitian yang ditulis peneliti adalah bagaimana musik dangdut dapat mempengaruhi fans sobat ambyar dengan perpektif eksistensial humanistik dengan konsep dasar keinginan, cinta, dan kebebasan.

5. Jurnal dari Aulia Dwi Anitasari dengan judul “Pengaruh Lagu Dangdut Terhadap Tindakan Sosial Anak (Studi Kasus Anak-Anak di Padukuhan Bunder 3, Desa Banaran, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo)”.

Di sini dijelaskan bahwa anak-anak di Padukuhan Bunder 3 sudah terbiasa menyanyikan lagu-lagu dangdut terutama didukung dengan Bahasa jawa yang semakin memudahkan anak-anak dalam melafalkannya. Akan tetapi, semangat untuk belajar keagamaan menurun, anak-anak tidak menjalankan kegiatan keagamaan yang sudah dijalankan sejak lama. Selain itu, terjadi pergeseran perilaku anak-anak terhadap tradisi agama yang sudah diajarkan oleh masyarakatnya. Adapun perbedaan penelitian yang ditulis peneliti adalah bagaimana fenomena sobat ambyar dapat dilihat dari rasa keinginan untuk menonton konser, pengalaman-

pengalaman percintaan sobat ambyar, dan kebebasan sobat ambyar dalam menonton konser Didi Kempot.

### C. Kerangka Berfikir



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di konser Didi Kempot dan untuk wawancara yang lebih lanjut dengan responden dilaksanakan di rumah responden.

###### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan yaitu setelah sidang seminar proposal.

##### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005). Penelitian ini bersifat analisis survei, yaitu digunakan untuk memecahkan masalah-masalah isu skala besar yang aktual dengan populasi sangat besar, sehingga diperlukan sampel ukuran besar (Widodo, 2008).

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi. Fenomenologi berarti pengetahuan yang nampak dalam kesadaran. Pengetahuan di sini berarti apa yang dipersepsikan oleh seseorang, apa yang dirasa dan diketahui melalui pengalaman atau kesadaran individu (Raco, 2017). Fenomena dalam penelitian ini yaitu berkaitan mengenai gambaran fans yaitu sobat ambyar di kota Solo. Hal yang melatar belakangi peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yakni peneliti ingin mengungkap fenomena yang ada di masyarakat mengenai gambaran fans yaitu sobat ambyar di kota Solo dengan perspektif eksistensial humanistik.

### **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2005). Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sample yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun subjek yang menjadi sasaran pengamatan atau informan pada penelitian ini meliputi kriteria penelitian sebagai berikut:

Informan penelitian berjumlah 2 orang yaitu berdasarkan kriteria dari peneliti yaitu :

1. Subjek update atau mengikuti fans base sosial media sobat ambyar
2. Subjek mengakui bahwa dirinya sebagai sobat ambyar



3. 100 subjek yang mengisi form yang dibuat oleh peneliti termasuk masyarakat kota Solo karena, fans Didi Kempot terbanyak di Kota Solo, dan jika menyebar form dapat mengetahui daerah asal pengisi form (asli kota Solo) yang sudah dibuat peneliti.
4. Subjek berusia antara 15-48 tahun

Alasan peneliti memilih 2 subjek tersebut karena 2 subjek memiliki kriteria sebagai sobat ambyar yang mengikuti konser Didi Kempot di Solo atau sekitarnya dan telah mengikuti kuisioner terbuka dari peneliti. Adapun cara memilih subjek dengan melakukan kuisioner terbuka dengan lengkap pada saat assessment awal yaitu melalui pengisian google form kepada masyarakat Kota Solo sebanyak 100 subyek dan disebarakan melalui sosial media.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah yang paling utama dalam penelitian yakni teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer maupun sumber sekunder, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dokumentasi (Moleong, 2005). Namun, dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, diantaranya sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan alat-alat indera. Sedangkan secara khusus observasi adalah mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami dan mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena-fenomena yang di observasi dengan mencatat, merekam, dan memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipatif yang artinya peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengetahui fenomena yang ada. Dan untuk mengambil sampel, peneliti datang ke konser sobat ambyar di kota Solo dan dari sana peneliti mengetahui banyak remaja yang mengikuti konser tersebut, peneliti juga mengamati apakah subjek tersebut termasuk dalam sobat ambyar atau tidak, selain itu peneliti mengamati bagaimana subjek mengikuti jalannya konser tersebut (apakah ikut bernyanyi, berjoget, bahkan sampai mengekspresikan perasaannya dengan menangis atau dengan menghayati lagu).

Peneliti datang ke konser Didi Kempot di Kota Solo sebanyak 2 kali, observasi pertama peneliti melihat bagaimana antusiasme remaja yang antri untuk membeli tiket konser dan melihat bagaimana aktivitas sobat ambyar dalam mengikuti konser. Observasi kedua, peneliti

mengamati antusiasme sobat ambyar yang mengikuti konser Didi Kempot tanpa membeli tiket (gratis) dan aktivitas sobat ambyar dalam mengikuti konser tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg, 2002). Tipe wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman umum, dimana peneliti dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, berisi isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan penelitian. Dalam proses wawancara ini, peneliti menggunakan kategori wawancara semiterstruktur yaitu dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara atau guide interview untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan akurat.

Dalam proses wawancara ini, peneliti melakukan proses wawancara sebanyak 1 kali. Proses wawancara dilakukan dengan 2 subjek yaitu subjek pertama dilakukan di rumah subjek yaitu dengan cara peneliti datang ke rumah subjek dan melakukan wawancara, untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat peneliti melakukan wawancara. Proses wawancara dengan subyek kedua yaitu dilakukan di tempat konser, dengan cara peneliti membuat janji kepada anggota aktif komunitas sobat ambyar.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2018). Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan.

Dalam proses penelitian, peneliti juga melakukan pengumpulan data untuk mendukung hasil penelitian yaitu dengan mengumpulkan transkrip wawancara, foto-foto pada saat interview atau pada saat menonton konser, ataupun file-file (bukti online tentang Didi Kempot/ sobat ambyar) yang ada kaitannya dengan penelitian sobat ambyar.

### **E. Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengembangkan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk

mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2018).

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018).

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis itu dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Menurut S. Nasution, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah yang berlangsung sampai penulisan hasil penelitian.

### **1. Analisis Selama dan Setelah di Lapangan**

#### **a. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2018). Dengan demikian data yang telah direduksi

akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya.

b. Display Data

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam metode penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dalam mendisplaykan data huruf besar, kecil, dan angka disusun ke dalam urutan sehingga dengan mendisplaykan data maka dapat memahami dan merencanakan kerja selanjutnya. Dalam prakteknya fenomena yang diteliti akan berubah-ubah dan mengalami perkembangan data. Maka dari itu peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan dilapangan apakah hipotetik itu berkembang atau tidak (Moleong, 2005).

c. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2018). Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak terjawab karena seperti yang telah dikemukakan bahwa penelitian kualitatif

sifatnya masih sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Deskripsi Tempat Penelitian**

Kota Surakarta terletak antara 110° 45' 15' sampai 110° 45' 35' BT serta antara 7° 36' dan 7° 56' LS. Surakarta merupakan kota yang strategis di Jawa Tengah yang menunjang kota-kota lainnya, seperti Semarang dan Yogyakarta. Wilayah Surakarta berbatasan langsung dengan daerah-daerah seperti Kab. Karanganyar dan Kab. Boyolali di sebelah Utara, Kab. Sukoharjo di sebelah Selatan, Kab. Karanganyar dan Kab. Sukoharjo di sebelah Barat, serta Kab. Sukoharjo dan Kab. Karanganyar di sebelah Timur. Luas wilayah Surakarta ialah  $\pm 4,404,05$  Ha yang terbagi untuk pemukiman 2674,25 m; jasa 422,60 m; perusahaan 282,12 m; industri 101,42 m; tegalan 99,98 m; sawah 190,87 m; dan sisanya untuk sarana hiburan dan lapangan olah raga.

Secara administratif wilayah kotamadya Surakarta dibagi menjadi 5 kecamatan, 51 Kelurahan, 589 RW, dan 2616 RT. 1 "Kota Surakarta Dalam Angka 2020". Jumlah penduduk di kota Surakarta 519.587 jiwa (2019) dan kepadatan 11.798,06/km<sup>2</sup>. Mata pencaharian penduduk Surakarta bervariasi jenisnya. Sebagian besar bekerja sebagai buruh industri maupun buruh bangunan, sedangkan pekerjaan sebagai petani dan buruh tani hanya sebagian kecil saja karena wilayah Surakarta bukanlah



daerah agraris melainkan daerah industri. Dari berbagai mata pencaharian diatas, tidak sedikit para orangtua menyekolahkan anaknya minimal sampai SMA/SMK sederajat. Oleh sebab itu, penulis mengambil subyek dari berbagai macam profesi atau pelajar di Kota Surakarta.

## **B. Hasil Temuan**

### **1. Kondisi Faktual Subyek**

Dalam penelitian ini, peneliti menyebar form ke 100 subyek di kota Solo. Subyek diantaranya berumur 13 tahun - 50 tahun dari berbagai profesi, form tersebut dibagikan melalui google form untuk mendapatkan data. Selain itu untuk memperkuat pernyataan dari 100 subyek, peneliti juga mengambil 3 subyek diantaranya Sekretaris Jenderal Sobat Ambyar Indonesia dan pengurus komunitas sobat ambyar kota Solo. Alasan peneliti memilih di Kota Solo sebagai tempat penelitian ialah dari sekian banyak sobat ambyar di Indonesia, yang paling banyak adalah sobat ambyar dari Kota Solo, dan para sobat ambyar merupakan dari berbagai kalangan.

Alasan peneliti menyebar form ke 100 subyek di kota Solo dari beberapa kalangan dan tidak ada batasan umur karena, untuk mendapatkan data dari subyek yang menyukai Didi Kempot atau yang sekedar mengetahui Didi Kempot saja. Dan dari form tersebut dapat mengetahui bagaimana Fenomena Sobat Ambyar di Kota Solo yang dilihat dari perspektif eksistensial humanistik. Tidak hanya itu saja, untuk memperkuat pernyataan dari 100 subyek yang telah mengisi google form,

peneliti mengambil 2 subyek ialah sekretaris jenderal sobat ambyar di Indonesia dan pengurus sobat ambyar di Kota Solo.

a. Subyek 1

Subyek 1 merupakan warga Yogyakarta yang bernama Agus Mulyadi atau biasa dipanggil Agus Magelangan. Agus Megalangan merupakan Redaktur mojok.com sekaligus sekretaris jenderal sobat ambyar seluruh indonesia jadi Agus Magelangan termasuk pengurus komunitas sobat ambyar di seluruh Indonesia dan kebetulan tinggal di Yogyakarta. Penlulis memilih Agus Megalangan sebagai subyek yang diwawancarai karena untuk memperkuat dari hasil pengisian form yang diisi oleh 100 responden. Agus Magelangan mendapat predikat sekretaris jenderal sobat ambyar karena subyek sering menulis mengenai Didi Kempot, baik acara konser, fans sobat ambyar ataupun keseharian Didi Kempot. Tidak hanya itu, subyek mendapat predikat sekretaris jenderal sobat ambyar karena subyek juga mengidolai Didi Kempot dan lagu-lagunya sehingga subyek sering disebut ketua sadboys Indonesia.

Dalam setiap konser Didi Kempot, Agus Magelangan selalu ikut andil dalam acara tersebut. Sebagai contoh, subyek menjadi penasihat atau memberikan saran dalam setiap konser yang akan diadakan. Serta predikat sekretaris jenderal sobat ambyar dapat digunakan untuk menulis artikel atau promosi konser Didi Kempot. Dari sekian banyak artikel yang dibuat subyek mengenai artis-artis di

Indonesia, yang paling banyak pembacanya yaitu artikel mengenai konser Didi Kempot ataupun komunitas sobat ambyar. Jadi dari sanalah subyek sering menulis artikel yang berkaitan dengan sobat ambyar.

Menurut penuturan subyek, awal mula kata sobat ambyar yaitu tercetus di Kota Solo lebih tepatnya di acara Monas Loro Ati Wedangan Gulo Kelopo yang dihadiri langsung oleh Didi Kempot dan penyiar radio hardrock fm yang mempunyai banyak masa di Jakarta. Dalam acara tersebut terdapat unggahan video dari salah satu penggemar Didi Kempot, dan semenjak itulah kata sobat ambyar menjadi tren. Dari acara tersebut menjadikan Didi Kempot menjadi terkenal kembali setelah lama fakum dari televisi dan muncullah sobat ambyar sad boys sad girls dari berbagai Kota di Indonesia khususnya Kota Solo.

Dari pernyataan subyek, setiap orang tidak akan menyukai atau ngefans dengan orang yang sama, yang artinya semua orang tidak akan menjadi sobat ambyar tetapi setiap orang pasti kenal dengan Didi Kempot apalagi lagu-lagunya yang banyak dan sekarang menjadi tren kembali. Sekarang ini lagu-lagu Didi Kempot banyak diputar di setiap acara bahkan ditempat-tempat umum, karena itulah Didi Kempot mempunyai banyak penggemar yaitu sobat ambyar. Dilihat secara umum, komunitas sobat ambyar merupakan komunitas para fans yang sangat banyak pengikutnya di berbagai kalangan. Kebanyakan lagu

Didi Kempot mengenai patah hati, jadi lebih mudah untuk menarik hati para pengikutnya.

b. Subyek 2

Subyek 2 merupakan Elisa, yang merupakan penggemar lagu Didi Kempot. Elisa merupakan pengurus sobat ambyar di Kota Solo, alasan Elisa menjadi anggota aktif sobat ambyar karena subyek merupakan fans Didi Kempot dari awal lagu-lagu Didi Kempot. Dalam setiap konser di Kota Solo, Elisa selalu ikut andil dalam pengumpulan penonton. Yang artinya, Elisa sebagai anggota aktif sobat ambyar yang bertugas membantu mengumpulkan sobat ambyar di setiap konser. Seperti, mengarahkan komunitas sobat ambyar pada setiap konser di setiap daerah khususnya Kota Solo.

**C. Fenomena Sobat Ambyar di Kota Solo; Perspektif Eksistensial Humanistik**

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, terdapat 43 survey kepada masyarakat di Kota Solo dan terdapat 2 subyek yang berkaitan dengan Fenomena Sobat Ambyar, diantaranya :

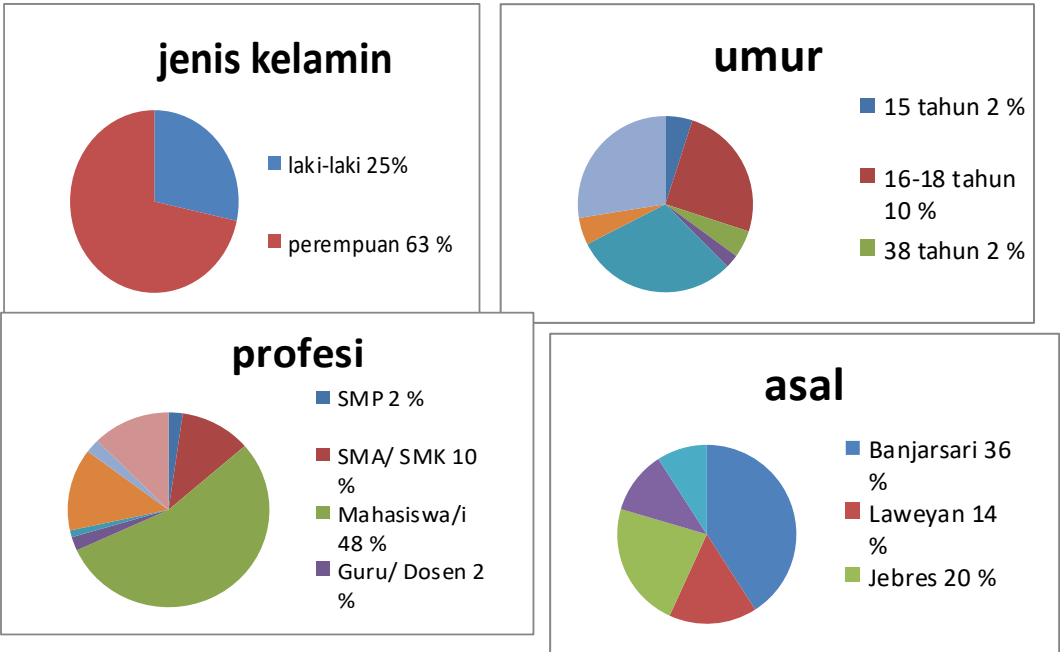
1. Eksistensialisme Humanistik Cinta

Cinta (love) sebagai “perasaan bahagia terhadap kehadiran orang lain dan menegaskan nilai serta perkembangan (dari orang lain tersebut) seperti milik kita sendiri (Feist, n.d.). Dari data yang penulis kumpulkan bahwa masyarakat lebih menyukai lagu-lagu Didi Kempot, hal ini

dikarenakan lagu-lagu Didi Kempot dapat mewakili perasaan penggemarnya. Dapat diartikan bahwa seseorang menyukai lagu-lagu Didi Kempot karena ada perasaan yang terwakilkan ketika mendengarkan atau menyanyikan lagu-lagu Didi Kempot.

Dari diagram diatas dapat dijelaskan bahwa seseorang mengakui dirinya sebagai sobat ambyar karena menyukai lagu-lagu Didi Kempot yang dapat mewakili perasaan penggemarnya. Dapat dijabarkan sebagai berikut :

Saya termasuk sebagai sobat ambyar karena . . . .  
100 tanggapan



Dapat dijelaskan bahwa, seseorang mengakui dirinya sendiri sebagai sobat ambyar yaitu paling banyak berumur sekitar 25 tahun-38 tahun. Dari hasil survey dengan 100 subyek, terdapat 48 mahasiswa/i menyebut dirinya sebagai sobat ambyar karena menyukai lagu-lagu Didi Kempot yang dapat mewakili perasaan penggемarnya. Selain itu, data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara bersama Agus Mulyadi terkait konsep eksistensialisme cinta yaitu, subyek lebih menyukai lagu-lagu Didi Kempot karena bisa mewakili perasaan dan sesuai dengan pengalaman subyek.

*“Lirik lagunya yang bisa mewakili perasaan sih menurutku. Memang banyak lagu dangdut, pop atau yang lainnya, tetapi lagunya pakdhe Didi ini beda dari yang lain. Pengalaman yang diceritakan dalam lagunya itu pas banget dihati, seperti mewakili perasaan pas lagi galau gitu mbak istilahnya” (W1.S1.B55-60).*

Dapat dijelaskan bahwa lirik lagu dapat mewakili perasaan, dapat membuat perasaan menjadi lebih lega, perasaan menjadi lebih bahagia merupakan salah satu pengertian dari aspek cinta. Perasaan bahagia lega, bahagia tersebut bermula dari rasa suka dengan yang diidolai atau Didi Kempot, dan mengekspresikannya dengan menonton konser Didi Kempot atau mendengarkan lagu-lagu Didi Kempot.

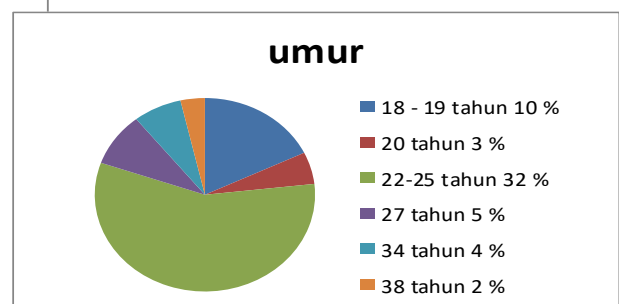
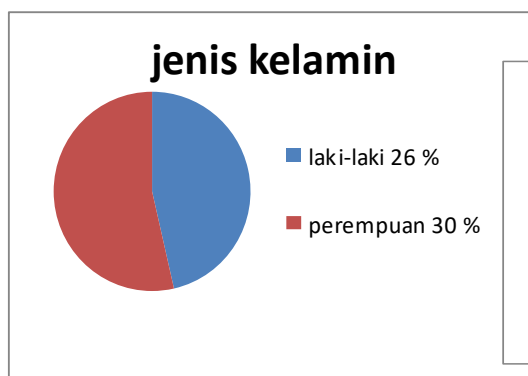
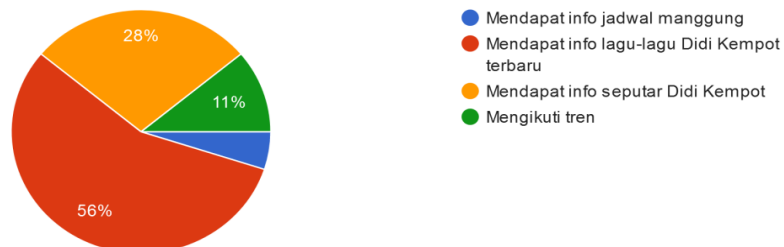
Cinta sebagai menyenangkan di hadapan orang lain dan meneguhkan nilai dan pengembangan orang sebanyak sebagai miliknya sendiri (Feist, n.d.). Seseorang dapat menyebut dirinya sebagai sobat ambyar karena seseorang tersebut tahu akan dirinya sendiri, jika seseorang

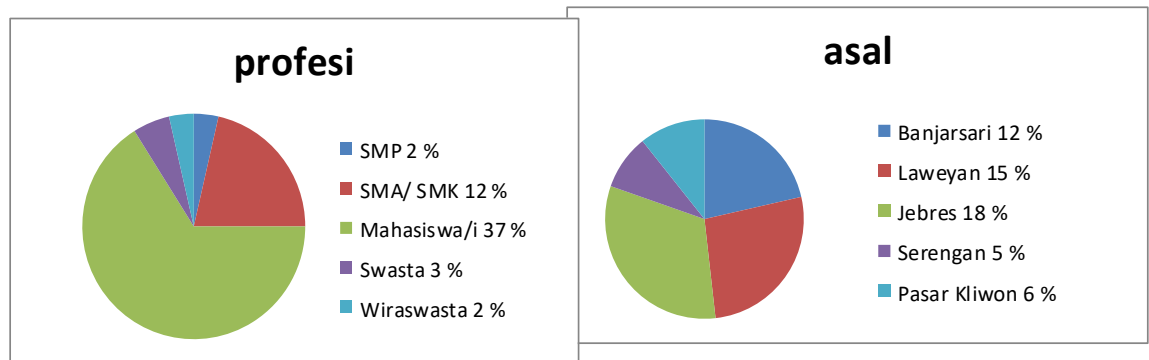
tersebut mengidolai Didi Kempot. Jika dilihat dari pandangan umum, seseorang dapat dikatakan sebagai sobat ambyar jika dirinya mengikuti fansbase media sosial Didi Kempot ataupun datang langsung ke konser Didi Kempot.

Selain menonton konser, tidak sedikit dari seseorang yang mengaku dirinya sebagai sobat ambyar juga mendownload lagu-lagu Didi Kempot dan mengikuti fansbase media sosial Didi Kempot untuk mendapatkan info lagu-lagu Didi Kempot yang terbaru.

*“Saya mengikuti fansclub yang ada di Kota Solo, dan setiap ada konser di Kota Solo Raya, saya usahakan datang jika tidak ada urusan yang lebih penting” (W2.S2.B45-48).*

Saya mengikuti fansclub Didi Kempot (Instagram, Facebook, Twitter, dan lain-lain) karena . . .  
100 tanggapan



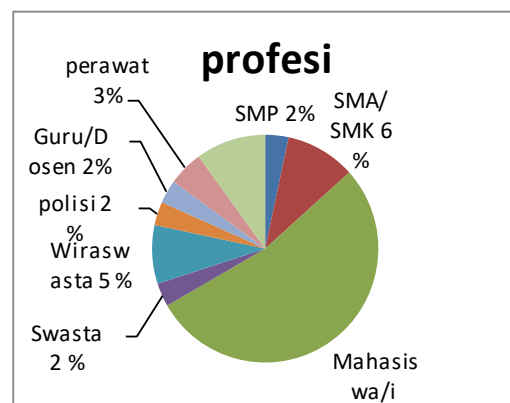
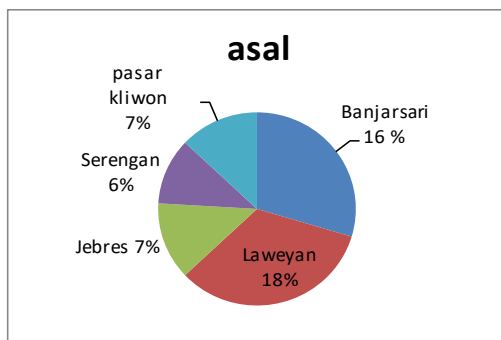
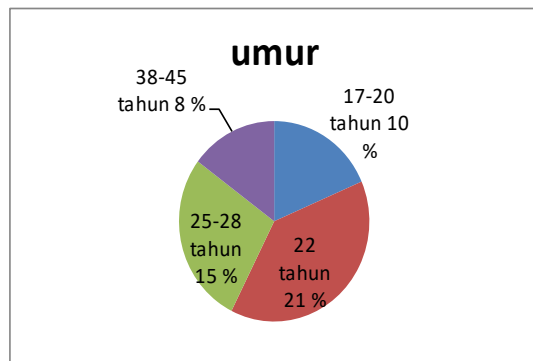
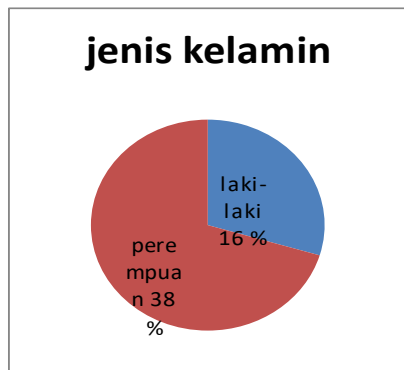


Dapat dijelaskan bahwa yang mengikuti fansclub di sosial media sobat ambyar yang diambil berdasarkan survey yang dipilih sebanyak 56 % yaitu karena dapat mendapatkan info-info lagu Didi Kempot. Adapun hasil survey menyatakan bahwa laki-laki sebanyak 26 % perempuan sebanyak 30 %, sekitaran berumur 22 – 25 tahun yaitu mahasiswa/i. Dari hasil survey, kebanyakan dari sobat ambyar yaitu belum pernah menonton konser Didi Kempot secara langsung tetapi mereka menyukai lagu-lagu Didi Kempot. Lagunya yang penuh makna dapat mewakili perasaan pendengarnya dan bisa untuk berjoget bersama.

Saya mengikuti konser Didi Kempot di Kota Solo karena . . . .  
100 tanggapan







Dapat dijelaskan bahwa seseorang yang mengikuti konser Didi Kempot karena lagu-lagu Didi Kempot dapat mewakili perasaan penggемarnya, dan dari hasil survey sebanyak 54% yang memilih lagu-lagu Didi Kempot dapat mewakili perasaan penggемarnya. Dapat dijelaskan lebih rinci bahwa yang memilih 54% tersebut diantaranya, 16% laki-laki dan 38% perempuan. Berdasarkan survey, mereka yang mengikuti konser Didi Kempot berumur 21-22 tahun yaitu mahasiswa/i.

Ketika sobat ambyar belum pernah menonton konser Didi Kempot secara langsung, tetapi sekarang banyak stasiun televisi yang menyiarkan

tayangan mengenai Didi Kempot baik itu acara ulang tahun, komedi, konser Didi Kempot, bahkan banyak ajang pencarian bakat baik dangdut maupun pop membawakan lagu Didi Kempot. Banyak saluran radio juga membuat acara full untuk lagu-lagu Didi Kempot saja, hal tersebut karena lagu-lagu Didi Kempot memang disukai oleh berbagai kalangan.

*“Lagu-lagu Didi Kempot yang unik, uniknya setiap lagu mengandung makna yang bertema patah hati. Dan patah hati tersebut berada di nama daerah-daerah. Apalagi sekarang lagu dangdut lagunya pakdhe Didi banyak diputar diberbagai televisi, radio, bahkan ditempat umum. Jadi, orang-orang meskipun tidak suka dengan pakdhe Didi atau lagu-lagunya tapi sudah terbiasa mendengar lagu-lagu pakdhe tersebut” (W1.S1.B45-50).*

Lagu-lagu Didi Kempot yang dapat mewakili perasaan para sobat ambyar membuat para penonton khususnya sobat ambyar atau yang mendengarkan lagu-lagu Didi Kempot menjadi berjoget dan bernyanyi bersama.

*“Pertama, lagu-lagu Didi Kempot sangat mewakili perasaan galau saya kak. Makanya saya juga ikut anggota komunitasnya” (W2.S2.B35-38).*

*“Mereka yang sampai heboh waktu nonton konser itu mungkin dulu dia pernah berada diposisi tersebut, ya seperti perasaannya tersampaikan lewat lagu-lagu tersebut dan dapat menghibur pastinya” (W1.S1.B60-65).*

## 2. Eksistensialisme Humanistik Keinginan

Keinginan (will) sebagai “kapasitas untuk mengatur diri seseorang supaya pergerakan dalam arah tertentu atau menuju suatu sasaran tertentu dapat terjadi (Feist, n.d.). Hal ini berarti sobat ambyar dapat mengatur

dirinya untuk berbuat yang sesuai dengan tujuan dan bermanfaat bagi dirinya dan tidak merugikan orang lain. Sebagai contoh sobat ambyar menyukai Didi Kempot dan setiap ada konser Didi Kempot di Kota Solo ia selalu menonton, ia berjoget dan bernyanyi bersama dengan fans lainnya. Hal tersebut dapat berdampak perkelahian jika ia tidak bisa mengatur atau mengendalikan dirinya sendiri ketika bernyanyi atau berjoget dengan orang banyak agar tidak merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Tujuan dari sobat ambyar menonton konser untuk melepas kegalauan yang tengah dialami pecinta Didi Kempot atau sedang mencari hiburan untuk melepas penat.

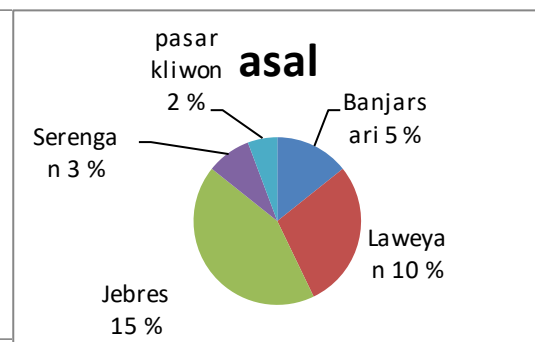
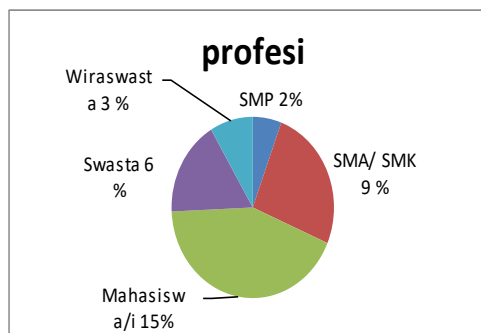
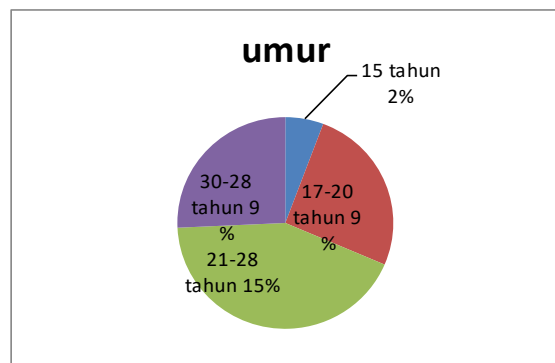
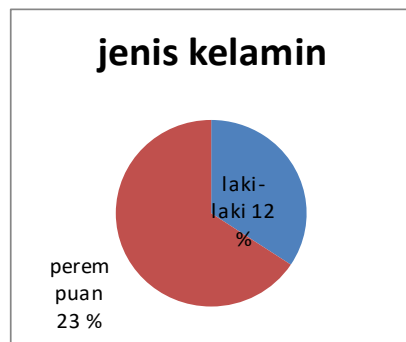
Seiring perkembangan zaman, banyak sosial media yang canggih sehingga memudahkan para sobat ambyar dengan mudahnya mengakses lagu-lagu Didi Kempot di Youtube atau dengan mengikuti akun fanbase Instagram, Twitter, Facebook, dan lainnya. Dari survey 100 orang, kebanyakan dari mereka mengikuti akun sosial media Didi Kempot supaya tidak ketinggalan dengan lagu-lagu Didi Kempot yang baru. Selain itu, mereka juga mendapatkan jadwal konser di masing-masing daerah bahkan sampai bisa memesan tiket secara online.

Dari hasil survey, seseorang yang mengikuti fansclub Didi Kempot (Instagram, Facebook, Twitter, dan lainnya) karena mereka yang menyukai Didi Kempot ingin mendapatkan info lagu-lagu Didi Kempot yang terbaru. Sebanyak 56% mengikuti fansclub di sosial media untuk mendapatkan info lagu Didi Kempot yang terbaru. Dapat dijelaskan lebih

lanjut bahwa sebanyak 36% laki-laki dan 20% perempuan yang memilih hasil survey tersebut. Mereka kebanyakan mahasiswa/i yang berumur sekitar 22 tahun.

Ketika sobat ambyar mengidolai Didi Kempot berarti mereka menyukai sang idola dan mencontoh suatu hal dari sang idola. Ataupun sang idola dapat menjadi inspirasi bagi sobat ambyar.

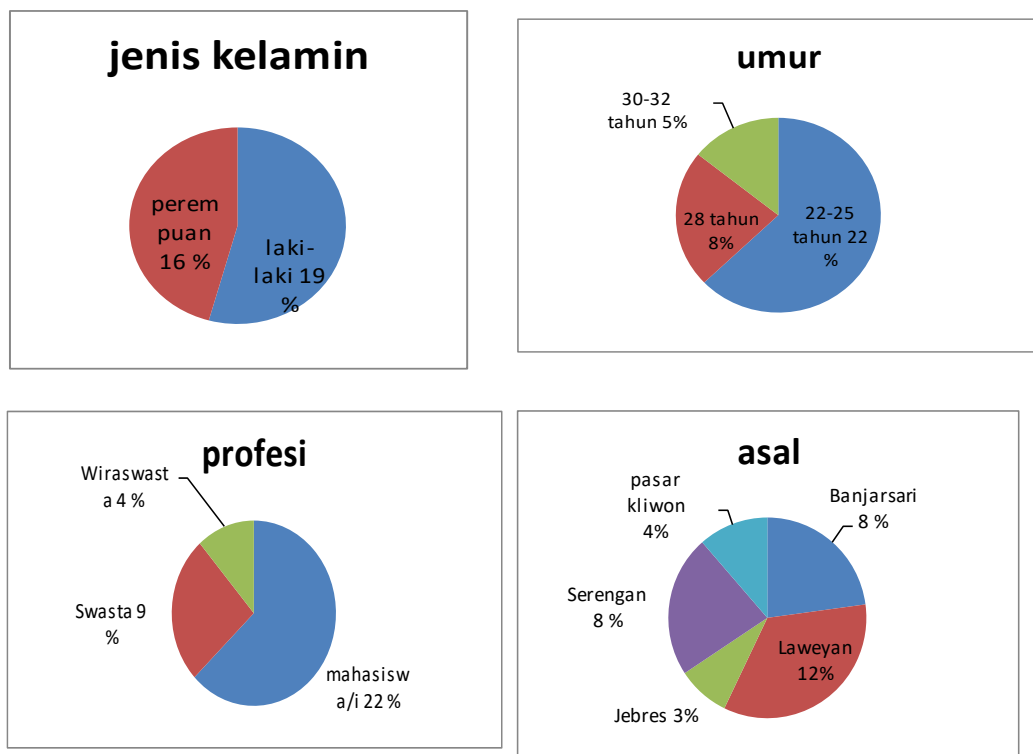
Apa yang anda contoh dari idola anda (Didi Kempot) . . . .  
100 tanggapan



Dari hasil survey menunjukkan bahwa Didi Kempot dapat menjadi contoh bagi penggemarnya yaitu terinspirasi dengan karakter lagu-lagu dan suara Didi Kempot. Disini sebanyak 35%. Diantaranya, laki-laki sebanyak 12% dan perempuan sebanyak 23%, rata-rata mahasiswa/i dan karyawan swasta yang berumur 21-28 tahun.

*“Suaranya memang sangat bagus kak, karakter suaranya dangdut banget gitu kak” (W2.S2.B40-43).*

Berdasarkan hasil survey, terdapat dua jawaban yang dipilih oleh para responden yang nilainya sama, yaitu :



Dari hasil survey yaitu seseorang yang menyukai Didi Kempot menunjukkan bahwa dirinya sebagai penikmat lagu yang cerdas karena dapat menempatkan dirinya dimanapun mereka berada, menjadi penikmat

lagu yang cerdas berarti, tidak terpengaruh hal negatif dari orang lain seperti, tidak ikut berkelahi ataupun anarki ketika menonton konser, dan tidak melanggar peraturan ketika menonton konser. Disini sebanyak 35%. Diantaranya, laki-laki sebanyak 19% dan perempuan sebanyak 16%, rata-rata mahasiswa/i yang berumur 21-25 tahun. Sobat ambyar rela menonton kepanasan, antri tiket, berdesakan, meninggalkan pekerjaannya hanya untuk menonton konser Didi Kempot karena ingin melupakan sejenak permasalahannya.

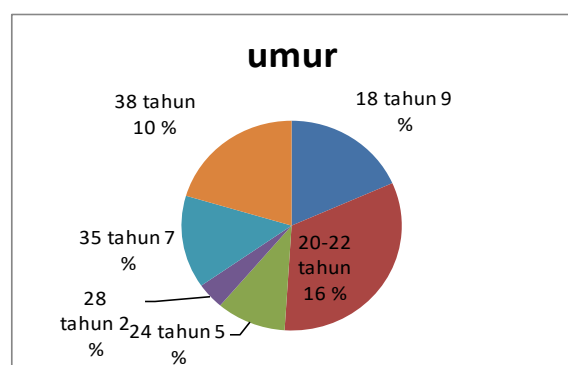
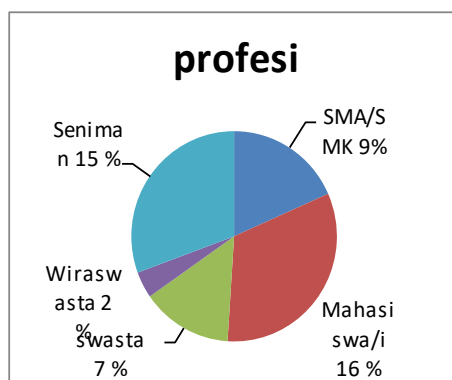
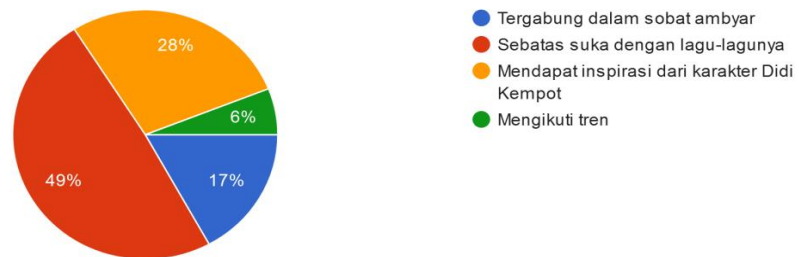
*Mereka seperti mencari jati diri, terlebih anak muda sekarang yang paling banyak penontonnya. Mereka seperti meluapkan emosi yang dipendam bisa saja, mungkin dengan ikut nonton konser ataupun mendengar lagu-lagu Didi Kempot dapat menghibur dan semangat kembali” (W1.S1.B65-70).*

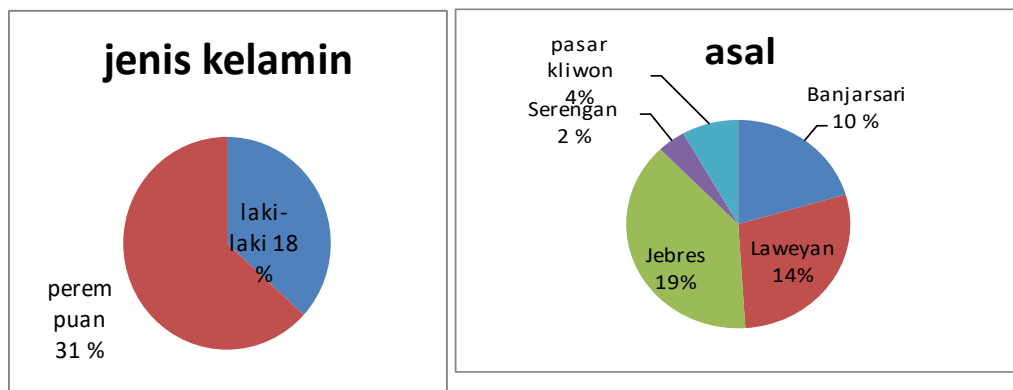
Sobat ambyar masih bisa dikatakan fans yang wajar atau bukan fans fanatik jika tidak melampaui batas kewajaran untuk tidak meninggalkan pekerjaan yang prioritas atau atas izin orangtua jika menonton konser.

*“Masih batas wajar kalau tidak sampai melakukan segala cara supaya bisa bertemu sang idola seperti melukai dirinya sendiri, sampai melawan orang tua padahal sudah dilarang, terus meninggalkan hal yang utama seperti sekolah. Ya semoga saja sobat ambyar bisa memilih suatu hal yang lebih prioritas, dan saya yakin sobat ambyar sudah bisa memilah” (W1.S1.B75-80).*

Dalam perspektif Rollo May yang menyatakan bahwa “berapresiasi terhadap suatu kreasi baru atau hasil seni juga merupakan suatu tindakan kreatif” (Alisjahbana, 1983). Dapat dikaitkan ketika sobat ambyar menonton ataupun mendengarkan lagu-lagu Didi Kempot dapat membuat sobat ambyar berpikir kreatif atau mendapat inspirasi, selain itu lagu-lagunya juga dapat dijadikan sebagai hiburan. Hal ini dibuktikan dengan hasil survey :

Seberapa besar rasa suka anda/ mengidolai Didi Kempot . . .  
100 tanggapan





Dapat dijelaskan bahwa, seseorang yang mengidolai Didi Kempot yaitu paling banyak berumur sekitar 20 tahun-22 tahun. Dari hasil survey dengan 100 subyek, terdapat 48 mahasiswa/i mengidolai Didi Kempot karena menyukai lagu-lagu Didi Kempot yang dapat mewakili perasaan penggemarnya. Selain dari hasil survey, penuturan Agus Mulyadi serupa dengan hal tersebut :

*“Saya ngefans mbak, saya ingat dulu terinspirasi lirik lagunya pakdhe yang tidak sembarangan. Kenapa saya bilang tidak sembarangan karena semua tempat bisa dijadikan lagu, lirik-liriknya yang unik membuat saya jadi kagum dan sering menulis tentang beliau “ (W1.S1.B100-105).*

### 3. Eksistensialisme Humanistik Kebebasan

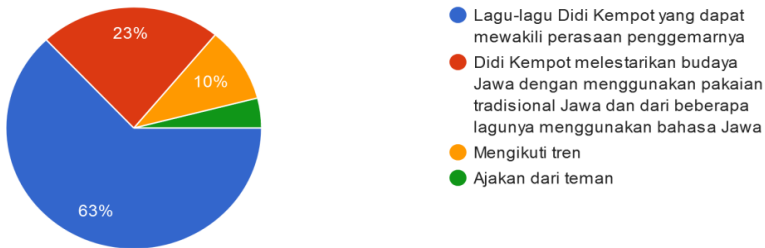
Kebebasan adalah dasar bagi eksistensialis yang berada di bawah sifat manusia, karena mendasari kemampuan kita untuk memilih dan menilai (Yola Damayanti Gani1 dan Willy Chandra, 2007). Disini dibuktikan dengan banyaknya berbagai fans di Indonesia, sobat ambyar bisa dikatakan sebagai komunitas fansclub yang paling banyak



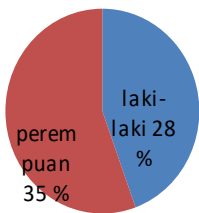
pengikutnya karena diantaranya, dapat mewakili perasaan penggemar serta melestarikan budaya Indonesia.

Saya memilih tergabung dalam komunitas sobat ambyar sedangkan, banyak idola-idola dangdut lainnya yang lebih terkenal karena . . .

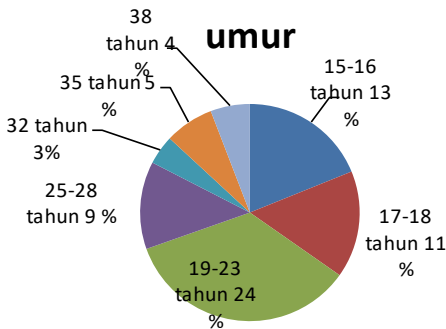
100 tanggapan



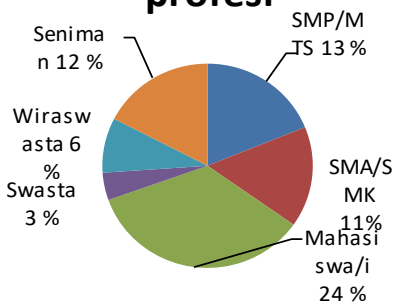
**jenis kelamin**



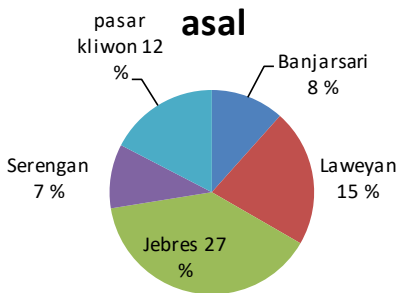
**umur**



**profesi**



**asal**



Dari diagram diatas dapat dijelaskan bahwa, dari 100 responden sebanyak 63 responden yang memilih tergabung dalam komunitas sobat ambyar karena mereka menyukai lagu-lagu Didi Kempot yang dapat mewakili perasaan penggemarnya. Dapat dijelaskan lebih rinci sebanyak

28 responden laki-laki dan 35 responden perempuan, mereka rata-rata berumur 19-23 tahun dan kesehariannya sebagai mahasiswa/i. Baik sobat ambyar laki-laki maupun perempuan ikut bernyanyi dan berjoget bersama pada saat menonton konser ataupun mendengarkan lagu Didi Kempot karena mereka merasa mempunyai kebebasan yang harus dimanfaatkan.

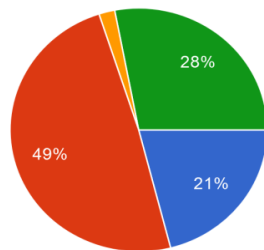
*“Mereka hanya mengekspresikan perasaan mereka lewat berjoget bernyanyi bersama dengan teman-teman yang banyak. Ketemu teman-teman baru, pikiran jadi fresh lagi, seperti dia mempunyai kebebasan mengekspresikan perasaannya saat itu. Misalnya mereka ada masalah, tetapi pas ketemu orang banyak jadi lupa sama masalahnya” (W1.S1.B80-85).*

Filsuf dan psikolog menginterpretasikan eksistensialisme dalam berbagai cara, manusia mencari arti dari kehidupan mereka (Feist, Jess & Feist, 2014). Dapat dijelaskan bahwa bagaimana manusia dalam menemukan makna hidupnya seperti, bagaimana manusia tersebut menyadari arti hidupnya sendiri. Ketika sobat ambyar mendengarkan lagu-lagu Didi Kempot atau mengikuti konser Didi Kempot, tidak sedikit dari mereka bernyanyi dan berjoget bersama mengikuti alunan musik. Dari hasil suvey, ketika sobat ambyar mendengarkan musik atau mengikuti konser Didi Kempot dengan bernyanyi dan berjoget bersama, sobat ambyar seperti menemukan kebahagiaan dalam hidupnya.

Sobat ambyar menginterpretasikan perasaannya dengan bernyanyi dan berjoget ketika mendengarkan lagu-lagu Didi Kempot atau saat mengikuti konser Didi Kempot karena sobat ambyar merasa tidak mempunyai masalah dalam hidupnya. Lagu-lagu Didi Kempot yang

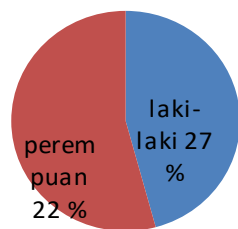
bertema sedih dapat mewakili perasaan sobat ambyar yang sedang galau atau mempunyai pengalaman seperti yang ada di dalam lagu tersebut. Selain itu, lagu-lagu Didi Kempot yang mudah diterima dan enak untuk bergoyang dapat menjadikan sobat ambyar semakin mudah terbawa perasaan.

Saya ikut bernyanyi dan bergoyang ketika mengikuti konser Didi Kempot/ sedang mendengarkan lagu-lagu Didi Kempot karena . . .  
100 tanggapan

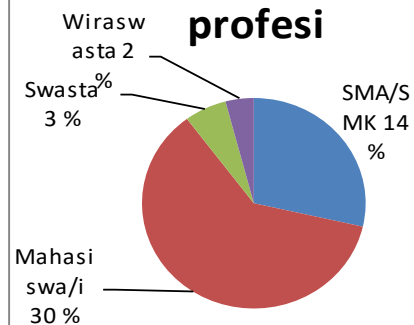


- Saya merasa tidak mempunyai masalah ketika mengikuti konser/ mendengarkan lagu-lagu Didi Kempot
- Perasaan saya terwakili dengan lagu-lagu yang dibawakan oleh Didi Kempot
- Saya merasa menjadi orang yang paling bahagia pada saat itu
- Lagunya yang mudah diterima dan enak untuk bergoyang

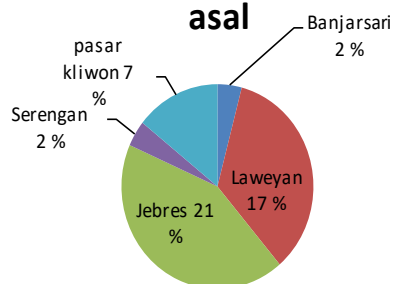
### jenis kelamin



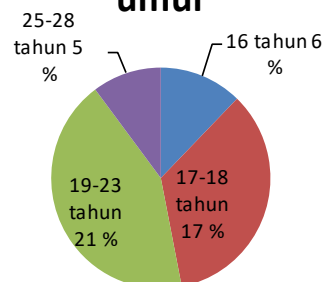
### profesi



### asal



### umur

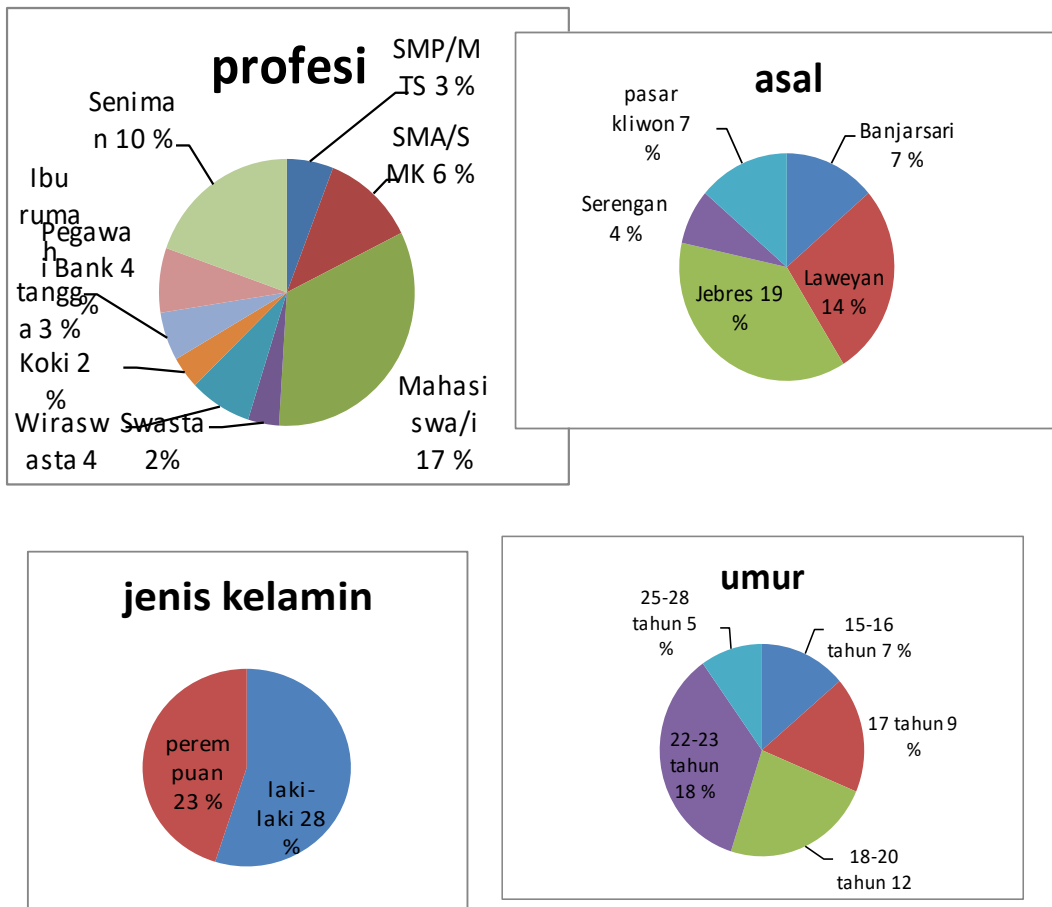


Dari diagram diatas dapat dijelaskan bahwa alasan dari 49 responden yang ikut bernyanyi dan berjoget ketika mengikuti konser atau mendengarkan lagu Didi Kempot karena perasaan mereka terwakili oleh lagu-lagu Didi Kempot. Dapat dijelaskan lebih rinci bahwa sebanyak 27 responden laki-laki dan 22 responden perempuan, rata-rata mahasiswa/i yang berumur 19-23 tahun.

Kierkegaard dalam eksistensial lebih menekankan pada keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab (Feist, Jess & Feist, 2014). Dari hasil survey, dapat dijelaskan bahwa seseorang bebas mengidolai siapapun seperti sobat ambyar bebas seberapa dia mengidolai Didi Kempot asalkan tidak berlebihan dan tidak melanggar peraturan yang ada. Sobat ambyar juga dapat membedakan suatu hal yang lebih penting, yang artinya tidak mengganggu suatu hal yang lebih prioritas ketika ingin menonton konser Didi Kempot.

Apa respon keluarga anda ketika anda mengidolai Didi Kempot atau sebagai sobat ambyar . . . . .  
100 tanggapan



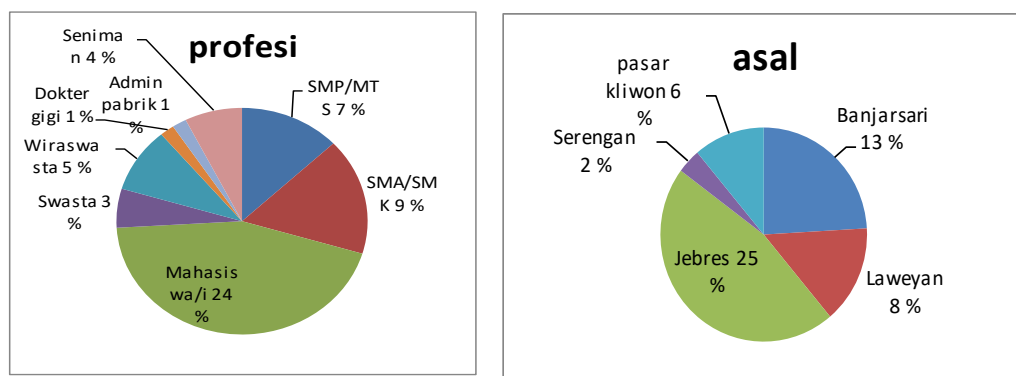
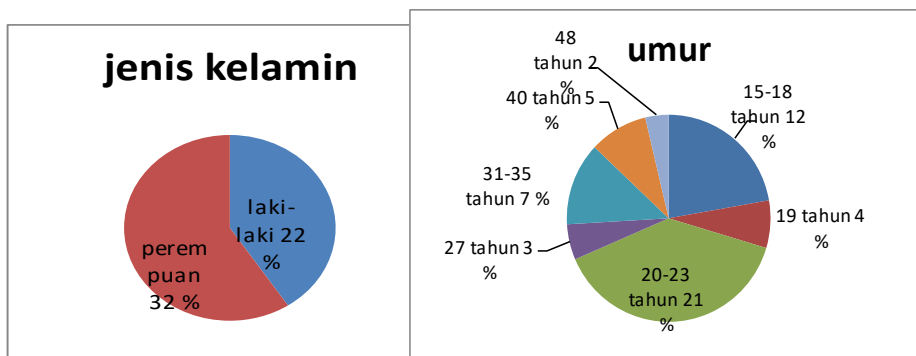


Dari diagram diatas dapat dijelaskan bahwa pilihan terbanyak respon keluarga responden ketika mengidolai Didi Kempot atau sobat ambyar yaitu keluarga mendukung asalkan tidak berlebihan. Dapat dijelaskan lebih rinci sebanyak 28 responden laki-laki dan 23 responden perempuan. Berdasarkan pilihan terbanyak rata-rata berumur 22-23 tahun dan berprofesi sebagai mahasiswa/i.

Sobat ambyar juga selalu mempertimbangkan suatu keinginan atau kebutuhan yang harus terpenuhi, seperti bisa mengesampingkan tidak menonton konser ketika ada sesuatu yang lebih penting, tidak membeli

atribut atau tiket yang sekiranya dapat mengganggu kebutuhan yang lebih dibutuhkan.

Menurut saya, saya termasuk fans yang sehat karena . . .  
100 tanggapan



Dapat dijelaskan bahwa sebanyak 100 responden yang menyatakan mereka sebagai fans yang sehat karena tidak mengganggu suatu hal yang lebih prioritas sebanyak 54 responden. Sebanyak 22 responden laki-laki

dan 32 responden perempuan. Dari 54 responden rata-rata berumur 21-23 tahun dan berprofesi sebagai mahasiswa/i.

#### **D. Pembahasan**

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa, fenomena sobat ambyar di Kota Solo dapat dipandang dari perspektif pendekatan eksistensial humanistik, diantaranya ;

##### **1. Konsep dasar cinta**

Cinta (love) sebagai “perasaan bahagia terhadap kehadiran orang lain dan menegaskan nilai serta perkembangan (dari orang lain tersebut) seperti milik kita sendiri (Feist, Jess & Feist, 2014). Dapat dijelaskan bahwa untuk mengungkapkan rasa cinta dan kasih sayang dapat ungkapkan secara langsung maupun melalui media gambar begitu juga lagu. Lagu merupakan media yang paling sering digunakan oleh banyak orang untuk menyatakan perasaan cinta, rasa terima kasih, sedih maupun kecewa. Sobat ambyar mengungkapkan rasa cinta dan kasih sayang mereka dengan menyanyikan dan mendengarkan lagu-lagu Didi Kempot maupun menonton konser Didi Kempot secara langsung.

Dari hasil penelitian dari survey 100 orang di Kota Solo dan 2 subyek dapat dijelaskan bahwa, dengan berkembangnya sosial media sekarang ini dapat mempermudah sobat ambyar mengekspresikan rasa cinta dan kasih sayangnya dengan menyanyikan lagu-lagu Didi Kempot maupun menonton konser Didi Kempot. Cara sobat ambyar

mengekspresikan perasaannya yaitu salah satunya dengan bernyanyi dan berjoget bersama, tidak jarang laki-laki dan perempuan ikut bernyanyi dan berjoget bersama.

## 2. Konsep dasar keinginan

Keinginan (will) sebagai “kapasitas untuk mengatur diri seseorang supaya pergerakan dalam arah tertentu atau menuju suatu sasaran tertentu dapat terjadi (Feist, Jess & Feist, 2014). Hal ini berarti sobat ambyar dapat mengatur dirinya untuk berbuat yang sesuai dengan tujuan dan bermanfaat bagi dirinya dan tidak merugikan orang lain. Selain juga dapat mengatur dirinya sendiri untuk berbuat, sobat ambyar juga dapat mengendalikan apa yang mereka inginkan supaya tetap dengan aturan yang berlaku.

Dari hasil survey kepada 100 orang dan 2 subyek menyatakan bahwa, keluarga atau orang terdekat sobat ambyar mengetahui bahwa mereka menyukai Didi Kempot. Dari sanalah berarti kondisi sobat ambyar dapat mengawasi atau memantau saat menyukai idolanya (Didi Kempot.

## 3. Konsep dasar kebebasan

Kebebasan adalah dasar bagi eksistensialisme yang berada di bawah sifat manusia, karena mendasari kemampuan kita untuk memilih dan menilai (Hidayat, 2015). Dapat dijelaskan bahwa kemampuan manusia dalam menentukan sikap terhadap dirinya sendiri dan dunianya, termasuk menentukan tindakan-tindakan dan arah hidupnya. Selain itu individu juga



harus menyadari bahwa dirinya harus menguasai pilihan-pilihan yang telah dipilihnya.

Dari hasil penelitian dari 100 survey dan 2 subyek dapat dijelaskan bahwa subyek sadar dengan pilihan yang diambil dan paham akan konsekuensinya. Kebebasan disini berarti sobat ambyar sadar akan pilihannya sendiri, dari hasil 100 survey dan 2 subyek menyatakan bahwa kebanyakan dari mereka menyukai lagu-lagu Didi Kempot tanpa ada paksaan dari orang lain. Dan dari pilihannya tersebut, sobat ambyar dapat menemukan jati dirinya sendiri. Yang berarti sobat ambyar menemukan cara mengungkapkan perasaan yang tengah dialaminya atau pengalaman yang telah lalu yaitu dengan mendengarkan lagu-lagu Didi Kempot ataupun dengan menonton konser Didi Kempot secara langsung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan data diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan tentang fenomena sobat ambyar di Kota Solo perspektif eksistensial humanistik. Lagu-lagu Didi Kempot sekarang ini sangat populer di masyarakat khususnya di Kota Solo. Dari hasil penelitian, masyarakat yang menyukai lagu-lagu Didi Kempot atau masyarakat yang menyebut dirinya sebagai sobat ambyar merupakan masyarakat dari berbagai kalangan, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Hasil survey menunjukkan bahwa remaja di Kota Solo mendominasi sebagai sobat ambyar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sobat ambyar di Kota Solo didominasi remaja karena lagu-lagu Didi Kempot dapat dijadikan sebagai sarana berekspresi untuk mengungkapkan keindahan, baik dalam bentuk apresiasi maupun kreasi. Sobat ambyar menjadikan lagu-lagu Didi Kempot sebagai sarana hiburan atau untuk mencapai kesenangan, sebagai sarana untuk mengungkapkan jati diri, dan sebagai sarana mengekspresikan perasaan sobat ambyar. Sobat ambyar dapat mengungkapkan perasaan dan pemikirannya secara bebas, yang berarti sobat ambyar bebas untuk mengungkapkan perasaan yang sedang dialaminya atau pengalamannya melalui lirik lagu-lagu Didi Kempot.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan, yaitu wawancara terhadap 2 subjek dilakukan hanya satu kali karena kesibukan subjek dan terhambat karena virus covid-19.

## **C. Saran**

### **1. Bagi Tokoh Masyarakat**

- a. Sebagai generasi muda, hendaknya kita lebih selektif dalam memilih sesuatu. Kita harus melihat sisi positif dan negatifnya. Apa saja dampak dan pengaruh yang diakibatkan dari sesuatu yang kita pilih. Ambil sisi negatifnya untuk dijadikan pelajaran. Dan sebaliknya, kita hendaknya mengambil sisi positifnya dan menjadikannya contoh untuk kita lakukan juga di kehidupan kita.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Untuk bisa memperdalam teori eksistensial humanistik dan dikaitkan dengan fenomena sosial lainnya.
- b. Untuk bisa menambah subjek untuk survey.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, S. T. (1983). *Kreativitas*. Dian Rakyat.
- Aminan, A. M. (2019). *Sobat Ambyar dalam Belenggu Simulacrum Reality*.  
<https://ksm.ui.ac.id/sobat-ambyar-dalam-belenggu-simulacrum-reality/>
- Dwi, M. R. (2019). *Sobat, Ini Lho Asal Muasal dan Arti Kata “Ambyar.”* Kamis, 31 Oktober.
- Esterberg, K. G. (2002). *Qualitative Methods in Social Research*. Mc Graw Hill, New York.
- Feist, Jess & Feist, G. J. (2014). *Teori Kepribadian* (7th ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Feist, J. F. (n.d.). *Teori Kepribadian* (7th ed). Salemba Humanika.
- Hidayat, D. R. (2015). *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling* (Z. A. Naufal (ed.); Kedua). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, R. (2019). *Menurut Psikolog, Sobat Ambyar Didi Kempot Bukan Fans Karbit*. Selasa, 23 Juli.
- Olson, M. H. (2013). *Pengantar TEORI-TEORI KEPRIBADIAN* (Edisi ke-8). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Raco, J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Raditya, M. H. B. (2013). *DANGDUT KOPLO: SELERA LOKAL MENJADI SELERA NASIONAL. Vol 2 No 2*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jsm.v2i2.9491>
- Rahmawati, L. P. (2017). Eksistensi musik campursari karya didi kempot. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*, 6(1), 31–36.
- Schustack, H. S. F. dan M. W. (2006). *PERSONALITY Classic Theories and Modern Research* (M. . H. Wibi Hardani & S. P. Bimo Adi Yoso (eds.); Edisi 3). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wadiyo. (2004). Musik Dangdut di Kalangan Remaja Kota Semarang (Dangdut Music of Adolescent Society in Semarsmg City). *Harmonia - Journal of Arts Research and Education*, 5(3). <https://doi.org/10.15294/harmonia.v5i3.819>
- Widodo, T. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. UNS Press.
- Yola Damayanti Gani1 dan Willy Chandra. (2007). Campursari Ala Didi Kempot: Perempuan Dan Laki Laki Jawa Mendobrak Patriarki. *Scriptura*, 1(1), 87–102. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/iko/article/view/16678>

## LAMPIRAN

### Pedoman Wawancara

No	Aspek	Guide Observasi	Guide Wawancara
1.	Gambaran fenomena sobat ambyar di Solo	<p>a. Sobat ambyar menyukai lagu-lagu Didi Kempot karena lagu tersebut dapat mewakili perasaan</p> <p>b. Sobat ambyar yang rumahnya jauh dari tempat konser untuk menonton konser Didi Kempot.</p> <p>c. Sobat ambyar rela membeli tiket yang tidaklah murah dan rela antri untuk mendapatkan tiket tersebut.</p> <p>d. Sobat ambyar rela kepanasan untuk menonton idolanya.</p>	<p>1) Apa yang menjadi latar belakang anda menjadi salah satu fans Didi Kempot atau sobat ambyar ?</p> <p>2) Apa tujuan anda menjadi salah satu sobat ambyar ?</p> <p>3) Apa harapan anda saat menjadi sobat ambyar ?</p> <p>4) Bagaimana cara anda menunjukkan bahwa anda termasuk sobat ambyar ?</p> <p>5) Bagaimana anda menanggapi fenomena sobat ambyar saat ini yang semakin digemari</p>

			<p>oleh masyarakat ?</p> <p>6) Kesulitan apa yang anda alami saat mengikuti konser Didi Kempot ?</p>
2.	Konsep eksistensialisme cinta	<p>a. Sobat ambyar mengikuti konser-konser Didi Kempot lantaran dapat digunakan sebagai sarana hiburan dan menghilangkan kegalauan.</p> <p>b. Setiap lagu Didi Kempot dapat mewakili perasaan dan membuat sobat ambyar bergoyang bahkan juga sanggup membuat sobat ambyar mengeluarkan air mata.</p>	<p>1) Apa alasan yang membuat anda mengikuti konser Didi Kempot ?</p> <p>2) Bagaimana anda bisa menggemari Didi Kempot ?</p>
3.	Konsep eksistensialisme keinginan	<p>a. Sobat ambyar membuat akun fansbase di berbagai sosial media untuk lebih dekat dengan idolanya dan mengikuti acara konser di kota masing-masing.</p>	<p>1) Apakah anda memiliki komunitas atau mengikuti komunitas sobat ambyar ?</p> <p>2) Apa yang anda cari dari menonton konser Didi</p>

		b. Perasaan sobat ambyar terasa terwakili dengan lagu-lagu yang dibawakan idolanya.	Kempot ?
4.	Konsep eksistensialisme kebebasan	<p>a. Sobat ambyar terlihat merasa senang dengan bernyanyi dan berjoget mengikuti alunan musik yang dibawakan idolanya.</p> <p>b. Sobat ambyar merasa memperoleh kebebasan dalam hidupnya ketika menonton konser idolanya.</p>	<p>1) Apa yang anda rasakan ketika mengikuti konser Didi Kempot ?</p> <p>2) Bagaimana anda memandang hal-hal negative mengenai para fans yang ikut menonton konser dangdut khususnya Didi Kempot ?</p>

#### Hasil Wawancara ( Data Verbatim)

P : Peneliti

S : Subyek

Wawancara ke : 1

Nama Subyek : Agus Mulyadi



Umur subyek : 25 tahun

Waktu : 12.30 WIB

Lokasi : Teras rumah subyek

Baris	Uraian Wawancara	Keterangan
1.	P : Assalamu'alaikum kak maaf mau tanya, ini rumahnya kak Agus Mulyadi bukan ya kak ?	
	S : Waalaikum'salam iya mbak, itu saya. Silahkan duduk.	
5.	P : Iya kak. Oiya kak perkenalkan saya Kintan Wijayanti dari Sukoharjo yang kemarin kirim email ke kakak. Tujuan saya kesini untuk wawancara kakak yang berkaitan dengan skripsi saya.	
	S : Oh ya monggo. Wawancara apa ya ini mbak ?	
10.	P : Gini kak, saya meneliti mengenai Fenomena Sobat Ambyar di Kota Solo; Perspektif Eksistensial Humanistik. Dan kemarin saya sempat baca-baca artikel, dan ternyata lumayan banyak tulisan kakak mengenai Didi Kempot.	

15.	<p>Jadinya saya berniat untuk mewawancarai kakak begitu. Gimana ya kak ?</p> <p>S : Iya mbak gapapa. Tapi saya jawabnya setahu saya saja ya.</p> <p>P : Iya kak. Saya baca-baca artikel kakak yang menulis pakdhe Didi lumayan banyak ya kak dan selalu tanggapannya positif dari yang baca.</p>	
20.	<p>S : Hehe, ya lumayan mbak. Dari sekian banyak tulisan saya dari bahsan yang konyol sampai politik bahkan artis pun baru kali ini saya menulis tentang Didi Kempot langsung banyak yang komen dan Alhamdulillahnya pada mendukung.</p>	
25.	<p>Itu berawal dari saya ngetweet video Didi Kempot yang lagi gathering waktu di Solo Balekambang dan konsernya ramai banget, banyak anak muda yang datang. Dan pada waktu itu ada anak-anak Rumah Blogger Indonesia (RBI), itu seperti kumpulan penulis dan penyiar radio. Saat itu Didi Kempot menyanyikan lagu Cidro, dan kebetulan direkam sama anak-anak RBI sampai lagunya selesai. Malamnya pas lagi siaran, anak-anak RBI iseng-iseng aja memutar lagu Cidro tersebut, dan</p>	

30.	<p>hampir seminggu langsung bumming lagunya.</p> <p>P : Oalah jadi dari Balekambang ternyata. Kalau jenengan dijuluki sekretaris jenderal sobat ambyar sama penasihat sobat ambyar itu gimana kak ?</p> <p>S : Hehe, itu julukan dari anak-anak komunitas mbak. Awalnya dari aku yang sering nulis tentang</p>	
35.	<p>Didi Kempot dan yang baca banyak dan komen positif makanya saya ditunjuk sebagai sekretaris jenderal sobat ambyar.</p> <p>P : Gini kak, kan jenengan sebagai sekretaris sobat ambyar di Indonesia nih, tugasnya sebagai sekretaris itu apa saja ya kak ?</p>	
40.	<p>S : Kalau tugas khusus tidak ada ya mbak, cuman dari sana tadi saya sering diundang setiap ada acara konser Didi Kempot dan waktu rapat diminta ngasih saran sekaligus nulis artikel tentang konser yang akan diadakan pakdhe Didi.</p>	
45.	<p>P : Menurut kakak, apa yang menjadi sebab sobat ambyar khususnya anak muda menyukai Didi Kempot ?</p> <p><i>S : Itu karena lagu-lagu Didi Kempot yang unik,</i></p>	<p>Aspek</p> <p>Eksistensialisme</p> <p>Humanistik Cinta</p>

50.	<p><i>uniknya setiap lagu mengandung makna yang bertema patah hati. Dan patah hati tersebut berada di nama daerah-daerah. Apalagi sekarang lagu dangdut lagunya pakdhe Didi banyak diputar diberbagai televisi, radio, bahkan ditempat umum. Jadi, orang-orang meskipun tidak suka dengan pakdhe Didi atau lagu-lagunya tapi sudah terbiasa mendengar lagu-lagu pakdhe tersebut.</i></p> <p>P : Kalau kakak sendiri gimana kok bisa suka dengan lagu-lagu Didi Kempot ?</p>	
55.	<p><i>S : Gini mbak, siapa sih sekarang ini yang gak kenal lagu-lagunya Didi Kempot ? Lirik lagunya yang bisa mewakili perasaan sih menurutku. Memang banyak lagu dangdut, pop atau yang lainnya, tetapi lagunya pakdhe Didi ini beda dari yang lain. Pengalaman yang diceritakan dalam lagunya itu pas banget dihati, seperti mewakili perasaan pas lagi galau gitu mbak istilahnya.</i></p>	Aspek Eksistensialisme Humanistik Cinta
60.	<p>P : Oh jadi seperti mewakili perasaan yang sedang putus cinta ya kak. Kalau kakak melihat sobat ambyar yang menonton konser pakdhe Didi baik laki-laki maupun perempuan yang ikut berjoget</p>	

	bernyanyi ?	Aspek
65.	<i>S : Menurut saya, mereka yang sampai heboh waktu nonton konser itu mungkin dulu dia pernah berada diposisi tersebut, ya seperti perasaannya tersampaikan lewat lagu-lagu tersebut dan dapat menghibur pastinya.</i>	Eksistensialisme Humanistik Cinta
70.	<i>P : Iya juga ya kak, tapi menurut kakak apa sih yang membuat mereka (sobat ambyar) menonton waktu nonton konser itu ?</i>	Aspek Eksistensialisme Humanistik
75.	<i>S : Menurut saya, mereka seperti mencari jati diri, terlebih anak muda sekarang yang paling banyak penontonnya. Mereka seperti meluapkan emosi yang dipendam bisa saja, mungkin dengan ikut nonton konser ataupun mendengar lagu-lagu Didi Kempot dapat menghibur dan semangat kembali.</i>	Keinginan
	<i>P : Kalau sobat ambyar yang kak sebutin diatas termasuk fanatik apa enggak kak ?</i>	Aspek Eksistensialisme Humanistik
80.	<i>S : Masih batas wajar kalau tidak sampai melakukan segala cara supaya bisa bertemu sang idola seperti melukai dirinya sendiri, sampai melawan orang tua padahal sudah dilarang, terus</i>	Keinginan

	<p><i>meninggalkan hal yang utama seperti sekolah. Ya semoga saja sobat ambyar bisa memilih suatu hal yang lebih prioritas, dan saya yakin sobat ambyar sudah bisa memilah.</i></p>	
85.	<p>P : Emm, kalau yang laki-laki sama perempuan berjoget bernyanyi bersama dikeramaian itu gimana kak tanggapannya ?</p>	<p>Aspek</p> <p>Eksistensialisme</p> <p>Humanistik</p> <p>Kebebasan</p>
90.	<p><i>S : Gimana ya, mungkin mereka hanya mengekspresikan perasaan mereka lewat berjoget bernyanyi bersama dengan teman-teman yang banyak. Ketemu teman-teman baru, pikiran jadi fresh lagi, seperti dia mempunyai kebebasan mengekspresikan perasaanya saat itu. Misalnya mereka ada masalah, tetapi pas nketemu orang banyak jadi lupa sama masalahnya.</i></p>	<p>Penyelesaian</p>
95.	<p>P : Kalau tanggapan orang jelek waktu kita ngefans sama pakdhe gimana kak ?</p> <p><i>S : ya kalau itu biarin saja, semua orang tidak bisa dipaksa harus suka dengan siapa. Yang terpenting kita tidak sampai mengganggu mereka apalagi menyusahkan mereka yang tidak suka</i></p>	



	<p>salah kata saya minta maaf ya kak.</p> <p><i>S : Sama-sama ya mbak, sama-sama saling belajar. Semoga skripsinya cepet selesai, dilancarkan dan dimudahkan. Aamiin.</i></p> <p>P : Saya permisi ya kak, Assalamualaikum.</p> <p><i>S : Waalaikumsalam hati-hati mbak.</i></p>	
--	---	--

P : Peneliti

S : Subyek

**Wawancara ke : 2**

Nama Subyek : Elisa

Umur subyek : 23 tahun

Waktu : 11.30 WIB

Lokasi : Tempat Konser Didi Kempot (Alun-alun Kidul Surakarta)

Baris	Uraian Wawancara	Keterangan
1.	P : Hai kak, maaf mengganggu waktunya.	



5.	<p>Perkenalkan saya Kintan. Kalau boleh tau, kakak namanya siapa ya ?</p> <p>S : Oh iya kak, saya Elsa. Ada apa ya kak ?</p> <p>P : Gini kak, saya Kintan mahasiswi IAIN Surakarta berniat mau mewawancarai kakak sebagai subyek dalam tugas saya yang berkaitan dengan sobat ambyar. Mau enggak gak saya wawancarai ?</p> <p>S : Iya kak boleh. Tetapi saya jawabnya seadanya ya kak ?</p>	
10.	<p>P : Iya kak sesuai dengan kondisi saja tidak apa-apa. Ngomong-ngomong kakak asalnya dari mana ya ?</p> <p>S : Saya dari Ngoresan kak, belakang UNS.</p>	
15.	<p>P : Oalah deket berarti kalau dari sini. Maaf nih sebelumnya, kakak umurnya berapa ya ?</p> <p>S : 23 kak.</p> <p>P : Sendirian saja kak datangnya ?</p> <p>S : Enggak kak, banyak kok temennya</p>	

20.	<p>P : Oalah ceritanya ini serombongan ya kak nontonnya. Jangan-jangan kakak juga sobat ambyar ya ?</p> <p>S : Hehehe, iya kak bisa dibilang begitu. Sudah lama kak sukanya ?</p>	
25.	<p>P : Kalau saya suka dan ngefans sih mbak. Dibilang kalau lama ya lama sih mbak, dari saya kecil sudah denger lagu-lagu Didi Kempot karena orangtua juga suka dengan Didi Kempot.</p>	
30.	<p>P : Emm, enak dong kak jadinya sejalur suka sama musiknya. Kalau begitu enggak dilarang dong kak kalau nonton konser ?</p> <p>S : Ya enggak gitu juga kak, kata orangtua boleh kalau menonton, asalkan tidak berlebihan tahu akan batas-batasnya.</p>	
35.	<p>P : Ooo begitu ya kak. Boleh ceritain sedikit enggak kak kenapa sih kok kakak bisa ngefans dengan Didi Kempot ?</p> <p>S : Haduh.... Gimana ya kak, susah ngejelasinnya i hehehe. Pertama, lagu-lagu Didi Kempot sangat mewakili perasaan galau saya kak. Makanya saya</p>	

40.	<p>juga ikut anggota komunitasnya. Kedua, teman-teman juga pada suka dengan Didi Kempot jadinya saya ada temannya. Ketiga, sejak dari dulu sudah diperkenalkan dengan lagu-lagu Didi Kempot dari orangtua dulu yang suka memutar lagu-lagu Didi Kempot. Keempat, suaranya memang sangat bagus kak, karakter suaranya dangdut banget gitu kak.</p>	
45.	<p>P : Lumayan banyak ya kak alasannya. Tadi kakak menyebut komunitas, apa kakak juga ikut rombongan-rombongan seperti komunitas atau fansclub gitu kak ?</p>	
50.	<p>S : Saya ikut kak, bisa dibilang saya anggota aktif. Saya mengikuti fansclub yang ada di Kota Solo, dan setiap ada konser di Kota Solo Raya, saya usahakan datang jika tidak ada urusan yang lebih penting.</p> <p>P : Kalau begitu kakak juga bisa dibilang fans setia Didi Kempot juga ya kak hehehe.</p> <p>S : Hehehe Aamiin kak kalau dibilang fans yang setia.</p>	

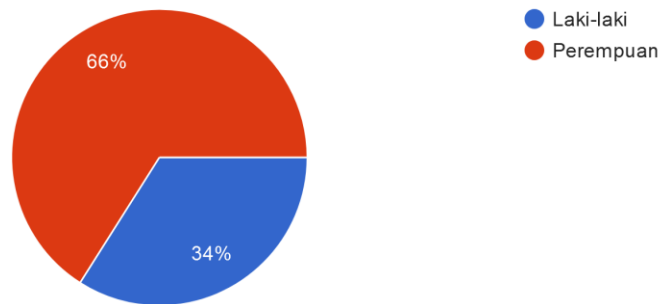
55.	<p>P : Menurut kakak, fenomena sobat ambyar yang ada di Kota Solo ini bagaimana kak ?</p> <p>S : Gila sih kak kalau menurut saya. Menurut saya, bisa dibilang fans Didi Kempot yang paling banyak di Kota Solo. Mungkin karena tempat asalnya Didi Kempot. Dan lagu-lagunya pastinya tidak ketinggalan bikin penikmat lagu-lagu Didi kempot terwakili perasaannya.</p>	
60.	<p>P : Oalah penikmat lagu galau ya ini ceritanya hehehe. Kalau kakak lagi nonton konser Didi Kempot gitu, kakak ikut joget dan nyanyi enggak kak ?</p>	
65.	<p>S : Hehehe, ya pastinya iya dong kak, saya pasti semangat kak kalau dengar lagunya Didi Kempot. Kayak udah otomatis kalau denger lagunya pasti auto ikut nyanyi dan joget kayak yang di TV gitu kak.</p> <p>P : Kalau ikut nyanyi dan joget begitu, apa yang kakak rasakan kak ? tadi saya lihat kakak sangat menikmati gitu.</p> <p>S : Gimana ya kak, ikut nyanyi dan joget itu</p>	

70.	<p>seperti beban pikiran hilang seketika gitu loh kak.</p> <p>Perasaan saya auto terluapkan dengan sendirinya kak. Jadinya saya menikmati oke-oke saja gitu.</p> <p>P : Wihh, keren juga nih kak Elsa. Kalau begitu, kakak menilai diri kakak sendiri termasuk fans yang sehat atau cuman pas lagi viral saja sukanya ?</p> <p>S : Fans yang sehat dong kak, saya kalau lihat konser enggak anarkis kok kak. Iya memang ikut nyanyi dan joget tetapi tidak sampai mengganggu orang kak.</p> <p>P : Oalah begitu ya kak.</p>	
75		

## Hasil Survei Google Form

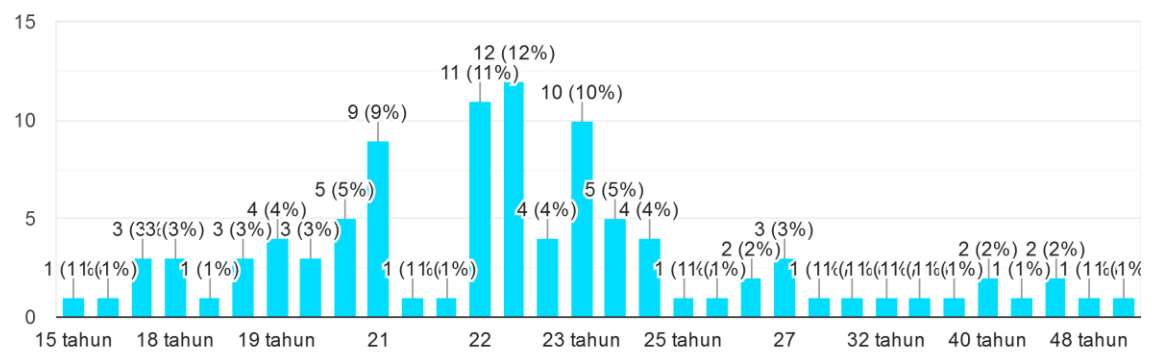
### Jenis Kelamin

100 tanggapan

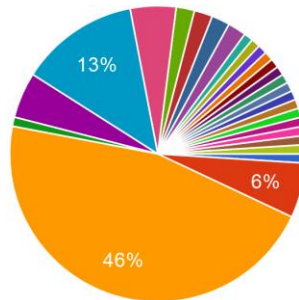


### Usia saat ini

100 tanggapan



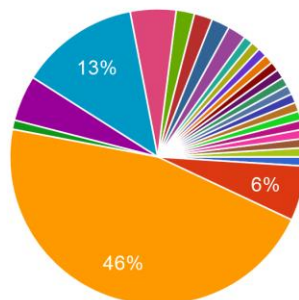
Profesi  
100 tanggapan



- SMP/ MTSn sederajat
- SMA/ SMK sederajat
- Mahasiswa/i
- Pegawai Negeri Sipil
- Guru/ Dosen
- Swasta
- Wiraswasta
- Trainer Outbound

▲ 1/4 ▼

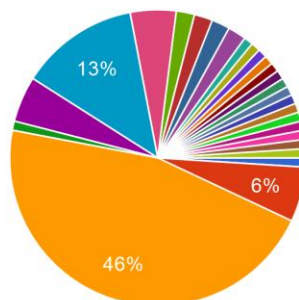
Profesi  
100 tanggapan



- Ibu rumah tangga
- Polisi
- Koki
- TNI-AD
- lulus smk
- Driver
- ibu rumah tangga
- Pengangguran sukses

▲ 2/4 ▼

Profesi  
100 tanggapan

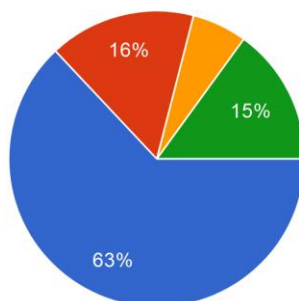


- Perawat
- Dokter gigi
- Pegawai bank
- Fotografer
- Seniman
- Petugas laboratorium
- Mantri Puskesmas
- Pegawai pabrik

▲ 3/4 ▼

Saya mengetahui komunitas sobat ambyar karena . . . .

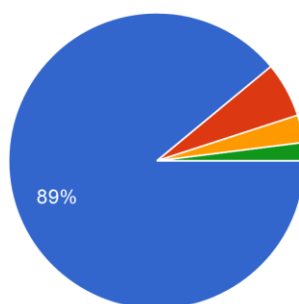
100 tanggapan



- Menyukai lagu-lagu Didi Kempot
- Mengikuti tren
- Pengaruh dari teman
- Aktif media sosial

Sobat ambyar merupakan komunitas fans yang banyak pengikutnya di Kota Solo karena . . . .

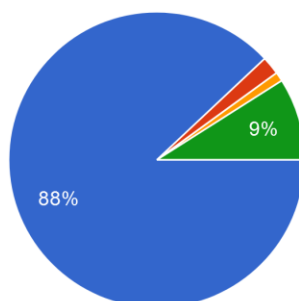
100 tanggapan



- Lagu-lagu Didi Kempot yang dapat mewakili perasaan penggемarnya
- Didi Kempot asli dari Kota Solo
- Nama komunitas fans yang menarik dan unik
- Didi Kempot menggunakan pakaian tradisional Jawa dan dari beberapa lagunya menggunakan bahasa Jawa

Saya termasuk sebagai sobat ambyar karena . . . .

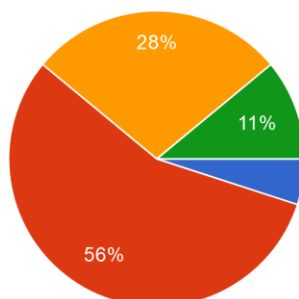
100 tanggapan



- Lagu-lagu Didi Kempot dapat mewakili perasaan penggемarnya
- Didi Kempot menggunakan pakaian tradisional di setiap manggunnya dan dari beberapa lagunya terdapat bahasa Jawa
- Ajakan dari teman
- Mengikuti tren

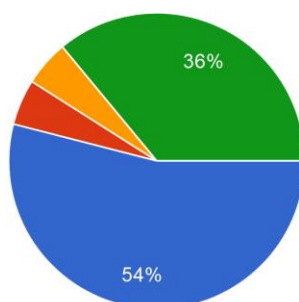


Saya mengikuti fansclub Didi Kempot (Instagram, Facebook, Twitter, dan lain-lain) karena . . .  
100 tanggapan



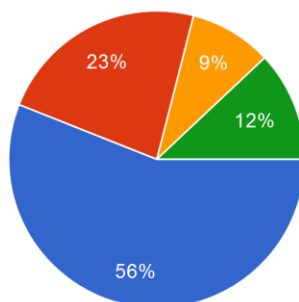
- Mendapat info jadwal manggung
- Mendapat info lagu-lagu Didi Kempot terbaru
- Mendapat info seputar Didi Kempot
- Mengikuti tren

Saya mengikuti konser Didi Kempot di Kota Solo karena . . .  
100 tanggapan



- Lagu-lagu Didi Kempot dapat mewakili perasaan penggemarnya
- Ajakan dari teman
- Gratis
- Belum pernah menonton konser langsung tetapi suka dengan lagu-lagunya

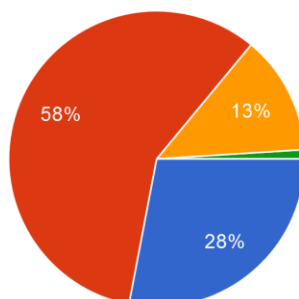
Saya sering menyanyikan/ mendengarkan lagu-lagu Didi Kempot dalam keseharian saya karena . . .  
. .  
100 tanggapan



- Lagu-lagu Didi Kempot yang mewakili perasaan
- Lirik lagunya yang mudah diterima
- Musiknya yang enak untuk bergoyang
- Membangkitkan semangat untuk beraktivitas/ meningkatkan mood

Saya mempunyai/ mendownload/ membeli album lagu-lagu Didi Kempot karena . . .

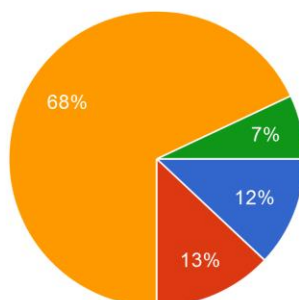
100 tanggapan



- Hiburan
- Lagu-lagu Didi Kempot yang dapat mewakili perasaan penggemarnya
- Musiknya yang enak untuk bergoyang
- Harganya yang murah

Seberapa sering anda mengikuti konser Didi Kempot . . . .

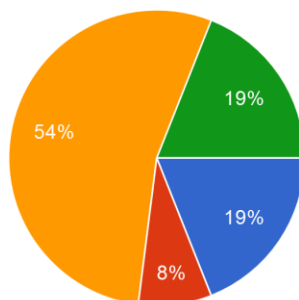
100 tanggapan



- Setiap ada konser di Kota Solo
- Konser gratis
- Belum pernah menonton tetapi mengidolai Didi Kempot
- Setiap diajak teman

Menurut saya, saya termasuk fans yang sehat karena . . .

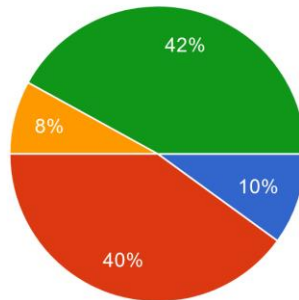
100 tanggapan



- Tidak anarki ketika datang ke konser Didi Kempot
- Tidak menghabiskan uang yang berlebihan dan tanpa pikir panjang ketika membeli atribut fans atau membeli album ataupun lainnya
- Tidak mengganggu suatu hal yang lebih prioritas
- Bisa menempatkan diri saya sebagai fans Didi kempot atau sobat ambyar

Apa kesan datang ke acara konser Didi Kempot . . .

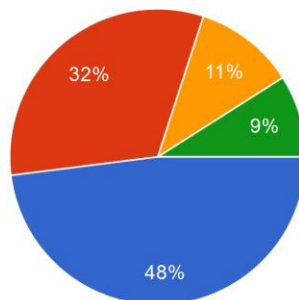
100 tanggapan



- Ketagutan karena banyak penggemar
- Senang bisa menyanyi dan bergoyang bersama teman-teman
- Berdesak-desakan, ramai
- Masalah seperti hilang seketika

Sudah berapa lama anda menyukai/ mengidolai Didi Kempot ?

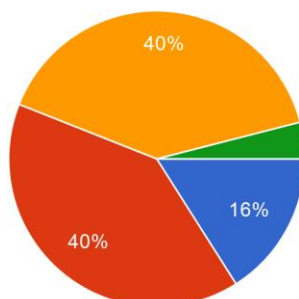
100 tanggapan



- Semenjak tren kembali
- Lebih dari 5 tahun
- Kurang dari 5 tahun
- Sejak album pertama Didi Kempot

Saya tidak peduli tanggapan negative orang tentang komunitas sobat ambyar karena . . .

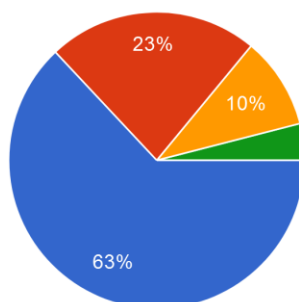
100 tanggapan



- Kenyataan tidak sesuai dengan apa yang orang lain katakan
- Tidak ada untungnya
- Selama mengikuti komunitas sobat ambyar tidak merugikan orang lain
- Orangtua/ keluarga sudah mengizinkan mengikuti komunitas/ konser Didi Kempot

Saya memilih tergabung dalam komunitas sobat ambyar sedangkan, banyak idola-idola dangdut lainnya yang lebih terkenal karena . . .

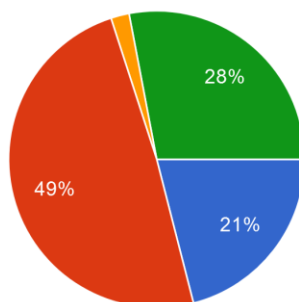
100 tanggapan



- Lagu-lagu Didi Kempot yang dapat mewakili perasaan penggемarnya
- Didi Kempot melestarikan budaya Jawa dengan menggunakan pakaian tradisional Jawa dan dari beberapa lagunya menggunakan bahasa Jawa
- Mengikuti tren
- Ajakan dari teman

Saya ikut bernyanyi dan bergoyang ketika mengikuti konser Didi Kempot/ sedang mendengarkan lagu-lagu Didi Kempot karena . . .

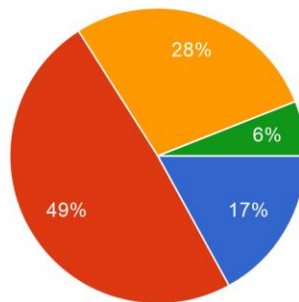
100 tanggapan



- Saya merasa tidak mempunyai masalah ketika mengikuti konser/ mendengarkan lagu-lagu Didi Kempot
- Perasaan saya terwakili dengan lagu-lagu yang dibawakan oleh Didi Kempot
- Saya merasa menjadi orang yang paling bahagia pada saat itu
- Lagunya yang mudah diterima dan enak untuk bergoyang

Seberapa besar rasa suka anda/ mengidolai Didi Kempot . . . .

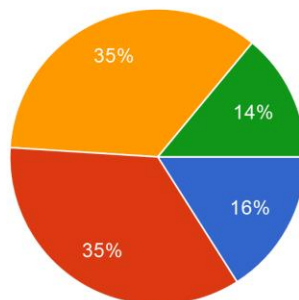
100 tanggapan



- Tergabung dalam sobat ambyar
- Sebatas suka dengan lagu-lagunya
- Mendapat inspirasi dari karakter Didi Kempot
- Mengikuti tren

Apa yang anda contoh dari idola anda (Didi Kempot) . . . . .

100 tanggapan

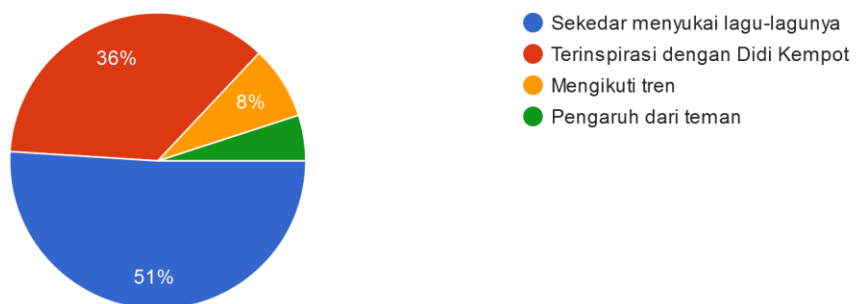


- Semangatnya untuk mencapai suatu hal yang diinginkan
- Terinspirasi karakter lagu-lagu dan suaranya
- Menjadi penikmat musik yang cerdas (ketika sedang galau tidak melulu sedih tetapi tetap berkarya dan tetap semangat)
- Melestarikan budaya Jawa

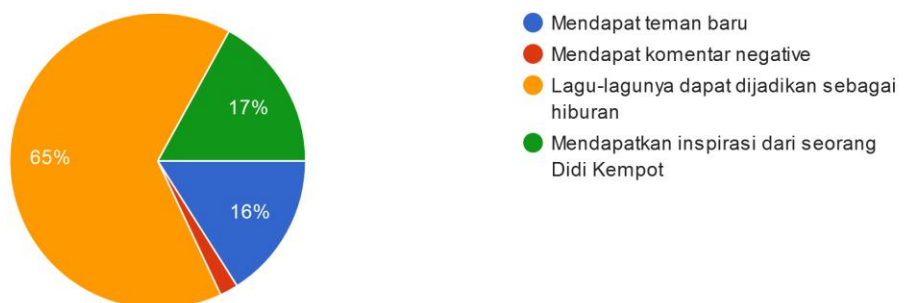
Apa respon keluarga anda ketika anda mengidolai Didi Kempot atau sebagai sobat ambyar . . . .  
100 tanggapan



Apa tujuan anda mengidolai Didi Kempot/ termasuk sebagai sobat ambyar . . .  
100 tanggapan



Dampak apa yang anda terima ketika mengidolai Didi Kempot/ termasuk sobat ambyar . . .  
100 tanggapan



## Foto-foto



**Observasi Konser Didi Kempor di Kota Solo  
(Alun-alun Kidul Surakarta)**



**Observasi Konser Didi Kempor di Kota Solo  
(Alun-alun Kidul Surakarta)**





**Wawancara dengan Sekretaris Jenderal Sobat Ambyar  
(Agus Mulyadi)**